

PRAKTIKUM PENGANTAR AKUNTANSI



Penulis

Lena Agustin

Renika Hasibuan

Nida Auliana Umami

Suwarno

Sri Wahyuni

Fransiska Wahyu

Lestari

Suci Ramadhani

PRAKTIKUM PENGANTAR AKUNTANSI

Lena Agustin
Renika Hasibuan
Nida Auliana Umami
Suwarno
Sri Wahyuni
Fransiska Wahyu Lestari
Suci Ramadhani



GET PRESS INDONESIA

PRAKTIKUM PENGANTAR AKUNTANSI

Penulis :

Lena Agustin
Renika Hasibuan
Nida Auliana Umami
Suwarno
Sri Wahyuni
Fransiska Wahyu Lestari
Suci Ramadhani

ISBN : 978-634-255-689-4

Editor : Diana Purnama Sari, SE., ME.

Desain Sampul dan Tata Letak : Mutia Febrina Sari, S.Akun.

PENERBIT : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022
Jl. Palarik RT 01 RW 06 Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat
website: www.getpress.co.id
email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Agustus 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul *Praktikum Pengantar Akuntansi* ini dapat diselesaikan. Isi buku ini mencakup pembahasan tentang konsep dasar akuntansi, struktur dasar akuntansi, tahap pencatatan akuntansi, akuntansi perusahaan dagang, jurnal khusus dalam akuntansi, ayat jurnal penyesuaian (*adjusting journal entry*), dan penyusunan laporan keuangan. Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi dan dapat memberikan manfaat serta inspirasi bagi semua pembaca.

Padang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKTIKUM PENGANTAR AKUNTANSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB 1 KONSEP DASAR AKUNTANSI.....	1
1.1 Proses Kegiatan Akuntansi	2
1.1.1 Identifikasi (<i>Identification</i>).....	3
1.1.2 Pencatatan (<i>Recording</i>).....	4
1.1.3 Penggolongan (<i>Classifying</i>).....	4
1.1.4 Ikhtisar (<i>Summarizing</i>).....	4
1.1.5 Pemakaian Informasi	4
1.1.6 Analisis dan Interpretasi (<i>Analyzing and Interpreting</i>)	5
1.1.7 Pencatatan (<i>Analyzing dand Interpreting</i>).....	5
1.1.8 Pencatatan (<i>Recording</i>).....	5
1.2 Prinsip Akuntansi	5
1.3 Peran Akuntansi dalam Bisnis.....	6
1.4 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan	7
1.5 Jenis Perusahaan dan Badan Usaha.....	8
1.6 Standar Akuntansi.....	9
1.7 Pengguna Informasi Akuntansi.....	10
1.7.1 Pengguna Internal.....	11
1.7.2 Pengguna Eksternal.....	12
1.7.3 Peran Penting Pengguna Informasi Akuntansi.....	13

1.8 Akuntansi sebagai Sistem Informasi.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14
BAB 2 STRUKTUR DASAR AKUNTANSI	16
2.1 Siklus Akuntansi.....	18
2.2 Persamaan Dasar Akuntansi	20
DAFTAR PUSTAKA	30
BAB 3 TAHAP PENCATATAN AKUNTANSI.....	32
3.1 Siklus Akuntansi.....	35
3.1.1 Pengertian Siklus Akuntansi	36
3.1.2 Alur Siklus Akuntansi	36
DAFTAR PUSTAKA	42
BAB 4 AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG.....	44
4.1 Definisi Akuntansi Perusahaan Dagang.....	45
4.2 Syarat Penyerahan Barang Dagangan	46
4.2.1 Loco Gudang.....	47
4.2.3 FOB <i>Shipping Point</i>	49
4.2.4 CIF (<i>Cost, Insurance, and Freight</i>)	50
4.3 Syarat Pembayaran	51
4.3. 1 2/10, n/30.....	52
4.3.2 n/30 (Net 30).....	52
4.3.3 n/60 atau n/90.....	52
4.3.4 EOM (End of Month)	53
4.3.5 COD (<i>Cash on Delivery</i>).....	53
4.3.6 CIA (<i>Cash in Advance</i>)	53
4.3.7 CWO (<i>Cash With Order</i>)	54
4.4 Metode Pencatatan Jurnal Perusahaan Dagang.....	54

4.4.1 Jurnal Metode Fisik (<i>Physical Method/ Sistem Periodik</i>)	54
4.4.2 Jurnal Metode Perpetual (<i>Perpetual Method</i>)	60
DAFTAR PUSTAKA	74
BAB 5 JURNAL KHUSUS DALAM AKUNTANSI	76
5.1 Pengertian Jurnal Khusus	76
5.2 Tujuan Penggunaan Jurnal Khusus	76
5.3 Kasus	77
DAFTAR PUSTAKA	91
BAB 6 AYAT JURNAL PENYESUAIAN (<i>ADJUSTING JOURNAL ENTRY</i>)	92
6.1 Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian	93
6.2 Tujuan Ayat Jurnal Penyesuaian	93
6.3 Karakteristik Ayat Jurnal Penyesuaian	95
6.4 Hubungan AJP dengan Siklus Akuntansi	97
6.5 Klasifikasi Lengkap Ayat Jurnal Penyesuaian	99
6.6 Contoh Kasus dan Latihan	105
DAFTAR PUSTAKA	109
BAB 7 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	110
7.1 Laporan Laba Rugi	110
7.2 Laporan Perubahan Ekuitas	110
7.3 Laporan Posisi Keuangan	111
7.4 Contoh Kasus	111
DAFTAR PUSTAKA	128
BIODATA PENULIS	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Kegiatan Akuntansi.....	3
Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi	19
Gambar 3. 1 Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi	34
Gambar 3. 2 Langkah-langkah di dalam Siklus Akuntansi	40

DAFTAR TABEL

Tabel 6. 1 Daftar Saldo PT Bahagia Bersama	105
Tabel 6. 2 Jurnal Penyesuaian PT Bahagia Bersama	106
Tabel 6. 3 Neraca Saldo CV Lancar Jaya	107
Tabel 7. 1 Neraca Saldo Disesuaikan PD Untung.....	111
Tabel 7. 2 Laporan Laba Rugi PD Untung.....	113
Tabel 7. 3 Laporan Perubahan Modal PD Untung.....	115
Tabel 7. 4 Laporan Posisi Keuangan PD Untung.....	115
Tabel 7. 5 Neraca Saldo Disesuaikan “Mahras Sukses”	117
Tabel 7. 6 Laporan Laba Rugi “Mahras Sukses”	119
Tabel 7. 7 Laporan Perubahan Modal Mahras Sukses.....	121
Tabel 7. 8 Laporan Perubahan Laba Ditahan PT Mahras Sukses.	122
Tabel 7. 9 Laporan Posisi Keuangan Mahras Sukses	122
Tabel 7. 10 Neraca Saldo Disesuaikan “UD Putih”	124
Tabel 7. 11 Laporan Laba Rugi	125
Tabel 7. 12 Laporan perubahan ekuitas	126
Tabel 7. 13 Laporan Posisi Keuangan	127

BAB 1

KONSEP DASAR AKUNTANSI

Oleh Lena Agustin

Dalam aktivitas sehari-hari, setiap orang sebenarnya tanpa disadari telah menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Contohnya termasuk mencatat pengeluaran harian, mengatur uang saku, membandingkan harga sebelum membeli barang, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Semua ini mencerminkan proses pencatatan dan pengambilan keputusan finansial. Sebagai ilustrasi, misalnya seorang mahasiswa/mahasiswi yang mendapatkan uang bulanan perlu mengelola pengeluaran untuk kebutuhan seperti makanan, transportasi, dan lainnya agar tidak melebihi batas anggaran dan cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan. Dengan demikian, ia secara tidak langsung melakukan fungsi akuntansi yang berperan sebagai alat pengendalian dan evaluasi keuangan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berperan dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Agustin *et al.*, 2026). Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan organisasi modern. Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai proses sistematis yang meliputi identifikasi, pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam pengambilan

keputusan ekonomi (Warren *et al.*, 2021). Dalam konteks yang lebih luas, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai perangkat untuk mencatat transaksi, namun juga sebagai bahasa bisnis yang digunakan untuk menyampaikan keadaan keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak terlibat.

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi ekonomi telah mendorong transformasi dalam praktik akuntansi. Saat ini, akuntansi tidak lagi bersifat manual, melainkan telah terintegrasi dengan sistem informasi berbasis teknologi yang memungkinkan pengolahan data secara *real-time* dan akurat (Meilani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi sangat krusial sebagai pondasi dalam memahami praktik akuntansi yang lebih rumit.

Disamping itu, akuntansi mempunyai fungsi penting dalam memperbaiki keterbukaan dan tanggung jawab sebuah organisasi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku dapat memberikan penjelasan rinci tentang keadaan keuangan, performa, serta aliran kas dari suatu organisasi. Ini sangat krusial. Terutama di zaman transparansi informasi, dimana para pemangku kepentingan memerlukan informasi yang dapat dipercaya dan terkait (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023).

Sebagai hasilnya, konsep dasar akuntansi menjadi landasan utama dalam studi akuntansi, karena dari konsep inilah seluruh proses pencatatan dan penyajian pelaporan keuangan dikembangkan.

1.1 Proses Kegiatan Akuntansi

Proses kegiatan akuntansi adalah serangkaian langkah teratur yang dilaksanakan untuk menyajikan informasi finansial/keuangan yang tepat dan terpercaya bagi

pengambilan keputusan, proses ini dimulai dengan mengenali transaksi hingga menyusun laporan keuangan yang siap dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Weygant, Kieso, dan Kimmel (2022), proses akuntansi terdiri dari beberapa tahapan yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Dengan mengikuti proses ini secara tepat, informasi keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang dapat dipercaya, relevan dan tepat waktu.



Gambar 1. 1 Proses Kegiatan Akuntansi

(Sumber : Dimodifikasi dari Warren, C.S., Reeve, J.M., & Duchac, J. (2021))

Dari gambar 1.1 Proses kegiatan akuntansi terbagi dalam dua kategori yaitu pertama identifikasi yang didalamnya terdapat transaksi. Kedua Pemrosesan dan Pelaporan yang didalamnya terdapat pencatatan, penggolongan dan ikhtisar. Kemudian kegiatan akuntansi berlanjut ke pemakai informasi, analisa dan interpretasi dan laporan keuangan.

1.1.1 Identifikasi (*Identification*)

Tahap pertama dimana kegiatan atau peristiwa ekonomi yang berdampak finansial diobservasi dan

buktinya dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang tercatat benar-benar terjadi dan berhubungan dengan entitas (Romney & Steinbart, 2021).

1.1.2 Pencatatan (*Recording*)

Jurnal umum mencatat transaksi yang telah diidentifikasi berdasarkan waktu dan bukti transaksi yang sah. Ini adalah langkah awal dalam proses akuntansi selanjutnya. (Hery, 2022).

1.1.3 Penggolongan (*Classifying*)

Untuk mempermudah pengelompokan dan peringkasan data, transaksi dan jurnal kemudian dipindahkan ke buku besar sesuai dengan akun yang relevan. (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2022).

1.1.4 Ikhtisar (*Summarizing*)

Untuk membuat laporan keuangan, tahap ini menghasilkan neraca saldo untuk memastikan bahwa jumlah debit sama dengan jumlah kredit. (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2022).

1.1.5 Pemakaian Informasi

Dalam proses akuntansi tahap pemakaian informasi adalah saat berbagai pihak menggunakan informasi keuangan yang telah diproses untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Pihak internal, seperti manajemen, menggunakan informasi ini untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai kinerja perusahaan, dan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, menggunakan informasi ini untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, dan tingkat risiko entitas. Agar keputusan yang dibuat lebih akurat

dan efektif, informasi yang digunakan harus relevan, andal, dan tepat waktu. Oleh karena itu, penggunaan informasi adalah langkah penting yang menunjukkan bahwa proses akuntansi tidak hanya berhenti pada pembuatan laporan, tetapi juga bagaimana informasi membantu pengguna memilih tindakan ekonomi yang tepat. (Harahap, 2021; Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2022).

1.1.6 Analisis dan Interpretasi (*Analyzing and Interpreting*)

Analisis rasio, tren, dan perbandingan digunakan untuk memahami kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (Subramanyam, 2020).

1.1.7 Pencatatan (*Analyzing and Interpreting*)

Langkah terakhir adalah membuat laporan keuangan yang lengkap, relevan, dan dapat diandalkan untuk membantu pengambilan keputusan pengguna. (Harahap, 2021).

1.1.8 Pencatatan (*Recording*)

Penyusun laporan keuangan atau mahasiswa akan mampu membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan memahami dan menerapkan setiap tahapan proses akuntansi secara sistematis.

1.2 Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi adalah aturan dasar yang dipakai dalam aktivitas pencatatan, pengukuran, serta pelaporan transaksi keuangan agar hasil informasi yang diperoleh dapat dipercaya serta relevan. Prinsip ini berperan sebagai fondasi

dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak (Kieso *et al.*, 2022).

Salah satu prinsip penting dalam akuntansi adalah konsep entitas ekonomi (*economy entity concept*) yang menegaskan bahwa suatu perusahaan dilihat sebagai entitas terpisah dari pemilik individu. Ini krusial agar pencatatan transaksi hanya mencerminkan kegiatan perusahaan, bukan tindakan pribadi dari pemilik. Di samping itu, ada prinsip kelangsungan usaha (*going concern*) yang meyakini bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa mendatang, tanpa ada rencana untuk dilikuidasi dalam waktu dekat (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023).

Prinsip lainnya mencakup prinsip biaya historis (*historical cost*), di mana aset dicatat berdasarkan harga perolehan yang ada. Prinsip ini memberikan dasar yang objektif dalam proses pencatatan, meskipun kini dalam praktik modern sudah mulai digabungkan dengan nilai wajar (*fair value*). Selanjutnya, prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan prinsip pencocokan (*matching principle*) menekankan bahwa pendapatan dan pengeluaran harus diakui pada periode yang sama demi mencerminkan kinerja yang akurat dan yang sebenarnya (Warren *et al.*, 2021).

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut, akuntansi mampu menghasilkan informasi yang tidak hanya tepat tetapi juga mudah untuk dibandingkan antar periode dan antar perusahaan.

1.3 Peran Akuntansi dalam Bisnis

Akuntansi memiliki fungsi yang sangat penting dalam sektor bisnis karena menjadi landasan untuk keputusan ekonomi. Manajemen memanfaatkan informasi akuntansi untuk merencanakan aktivitas bisnis, mengontrol operasi,

serta menilai kinerja perusahaan (Romney & Steinbart, 2021).

Dalam aspek perencanaan, akuntansi menyajikan data masa lalu yang dapat dimanfaatkan untuk membuat anggaran dan estimasi finansial. Dalam aspek pengendalian, akuntansi berperan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan jika dibandingkan dengan rencana yang telah dibuat. Sementara itu, dalam aspek evaluasi, laporan keuangan dipakai untuk menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menjalankan kinerjanya (Kieso *et al.*, 2022).

Selain itu, akuntansi juga berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan. Melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, perusahaan dapat membangun kepercayaan investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya. Di era digital saat ini, fungsi akuntansi semakin berkembang dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terpadu dan berteknologi mutakhir (Meilani *et al.*, 2025).

Dengan demikian, akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai perangkat pencatatan, melainkan juga sebagai alat strategis dalam pengelolaan bisnis zaman sekarang.

1.4 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang dimanfaatkan oleh berbagai kelompok untuk mengevaluasi situasi dan kinerja perusahaan. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu pihak internal dan eksternal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023)

Pihak internal terdiri dari manajemen dan karyawan. Manajemen memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal ekspansi bisnis, penghematan biaya, dan inovasi produk. Di sisi lain, karyawan memanfaatkan data tersebut untuk menilai kestabilan perusahaan serta prospek karir mereka (Warren *et al.*, 2021).

Pihak eksternal mencakup investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat umum. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi peluang keuntungan dan risiko yang mungkin ada. Kreditur memakai informasi tersebut untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang. Pemerintah memanfaatkan laporan keuangan sebagai acuan dalam penentuan pajak dan pengawasan, sementara masyarakat menilai laporan keuangan sebagai ukuran kontribusi perusahaan terhadap perekonomian (Kieso *et al.*, 2022)

Dengan adanya berbagai kelompok/pihak yang berkepentingan, laporan keuangan harus disusun dengan jelas, relevan, dan dapat dipercaya agar dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pengguna.

1.5 Jenis Perusahaan dan Badan Usaha

Jenis-jenis perusahaan dan badan usaha dapat diurutkan menurut kepemilikan, tujuan, dan struktur hukum. Secara umum, terdapat tiga kategori utama badan usaha, yaitu usaha perorangan, kemitraan, dan korporasi (Warren *et al.*, 2021).

Usaha perorangan adalah jenis bisnis yang dimiliki oleh satu individu dengan tanggung jawab yang tidak terbatas. Kemitraan adalah usaha yang dimiliki oleh dua atau lebih orang yang saling berbagi tanggung jawab dan keuntungan. Sementara itu, korporasi adalah badan usaha yang memiliki

status hukum dengan kepemilikan berupa saham dan tanggung jawab yang terbatas (Kieso *et al.*, 2022).

Disamping itu, perusahaan juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis aktivitasnya, yaitu perusahaan jasa, perusahaan perdagangan, dan perusahaan produksi. Perusahaan jasa menawarkan layanan tanpa memproduksi barang fisik, perusahaan perdagangan melakukan transaksi jual beli barang, sedangkan perusahaan produksi mengolah bahan mentah menjadi produk jadi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023).

Perbedaan jenis perusahaan dan badan usaha juga dapat mempengaruhi sistem akuntansi yang digunakan, terutama dalam pencatatan persediaan, biaya produksi, dan pengakuan pendapatan.

1.6 Standar Akuntansi

Standar akuntansi adalah pedoman yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan bisa diandalkan dan dapat dibandingkan. Di Indonesia, standar akuntansi disusun Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023).

Tujuan dari standar akuntansi adalah untuk meningkatkan mutu laporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat relevan, dapat dipercaya, dan mudah dibandingkan. Selain itu, standar ini juga berperan dalam mengurangi perbedaan praktik akuntansi diantara perusahaan, sehingga pengguna dapat lebih mudah dalam melakukan analisis (Kieso *et al.*, 2022).

Dalam implementasinya, penerapan standar akuntansi juga didukung oleh kerangka konseptual yang menyediakan dasar teoritis untuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi. Dengan adanya standar yang terdefinisi dengan baik, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (Romney & Steinbart, 2021).

Dengan kemajuan globalisasi dan digitalisasi, standar akuntansi terus diperbaharui agar tetap sesuai dengan tuntutan bisnis masa kini.

1.7 Pengguna Informasi Akuntansi

Proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas menghasilkan informasi akuntansi. Karena digunakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi, informasi ini sangat penting. Dalam praktiknya, jenis informasi akuntansi yang diperlukan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan unik setiap pengguna (Warren *et al.*, 2021). Akibatnya akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis" karena mampu memberi tahu pihak-pihak yang berkepentingan tentang keadaan keuangan organisasi/perusahaan.

Pengguna informasi akuntansi biasanya terbagi ke dalam dua kelompok utama yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Kedua kelompok ini memiliki tujuan yang berbeda untuk menggunakan informasi, tetapi keduanya sama-sama membutuhkan informasi yang relevan, kredibel, dan tepat waktu agar mereka dapat membuat keputusan yang optimal (Kieso *et al.*, 2022).

1.7.1 Pengguna Internal

Pengguna internal adalah pengguna atau orang yang berada di dalam organisasi dan terlibat langsung dalam kegiatan operasionalnya. Mereka menggunakan informasi akuntansi untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan. Manajer, direktur, dan karyawan dari berbagai bagian organisasi termasuk dalam kategori ini.

Kepala perusahaan dalam hal ini manajemen puncak, seperti direktur dan manajer keuangan, merencanakan strategi keuangan jangka panjang dan menilai likuiditas, kemampuan membayar utang, dan laporan laba rugi berdasarkan data akuntansi.

Selain itu, manajer pemasaran dan operasional menggunakan data akuntansi untuk mengevaluasi strategi pemasaran dan operasi yang efektif. Misalnya, manajer produksi menggunakan data biaya untuk menentukan harga pokok produksi dan efisiensi proses produksi. Sebaliknya, data penjualan digunakan untuk membuat kebijakan harga dan strategi distribusi.

Kualitas data yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi kontempores sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna internal. Studi menunjukkan bahwa pengguna internal tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menghasilkan informasi akuntansi berkualitas tinggi (Anggraini *et al.*, 2023; Maulana, 2023). Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwa pengguna internal tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

1.7.2 Pengguna Eksternal

Pengguna eksternal adalah pengguna atau orang di luar organisasi yang memiliki kepentingan terhadap keadaan keuangan perusahaan. Mereka tidak terlibat langsung dalam operasi bisnis, tetapi sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama untuk membuat keputusan.

Investor adalah salah satu pengguna eksternal yang paling signifikan dan penting. Mereka memutuskan untuk menanamkan modal dengan melihat data akuntansi. Untuk menilai prospek investasi, data seperti arus kas, laba, dan posisi keuangan sangat penting (Kieso *et al.*, 2022).

Kreditur, seperti bank dan lembaga keuangan, menilai kemampuan bisnis untuk melunasi hutang dengan menggunakan informasi akuntansi. Laporan keuangan membantu kreditur dalam mengevaluasi risiko kredit dan menentukan jumlah pinjaman yang dapat diberikan.

Selain itu, pemerintah adalah pengguna eksternal yang memanfaatkan data akuntansi untuk tujuan perpajakan dan pengawasan. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan pajak dan memastikan bahwa bisnis mematuhi peraturan yang berlaku.

Pengguna eksternal juga termasuk masyarakat umum dan orang lain seperti analis keuangan dan auditor. Laporan keuangan digunakan oleh auditor untuk memberikan pendapat mereka tentang kewajaran penyajian laporan tersebut; sebaliknya, analis keuangan menggunakan informasi tersebut untuk membuat rekomendasi kepada investor.

1.7.3 Peran Penting Pengguna Informasi Akuntansi

Dengan banyak pengguna informasi akuntansi, laporan keuangan harus dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan yang beragam. Informasi yang dihasilkan harus berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna.

Studi baru menunjukkan bahwa kedua sistem informasi dan pengetahuan pengguna tentang akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi yang dihasilkan sebanding dengan kemampuan pengguna (Anggadini *et al.*, 2021). Selain itu, pengendalian internal dan elemen teknologi juga sangat penting untuk menjamin bahwa informasi akuntansi dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan (Steiskarani & Sitinjak, 2024).

Dengan demikian, pengguna informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas informasi itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa pengguna yang kompeten dan sistem yang dapat diandalkan adalah kunci untuk sistem akuntansi yang efektif.

1.8 Akuntansi sebagai Sistem Informasi

Akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan. Sistem ini terdiri dari berbagai komponen, termasuk input yaitu data transaksi, proses yaitu pencatatan dan pengolahan, dan output yaitu laporan keuangan (Meilani *et al.* 2025).

Akuntansi adalah bagian penting dari proses pengambilan keputusan sebagai sistem informasi. Agar informasi dapat digunakan secara efektif, informasi harus berkualitas tinggi. Informasi yang salah atau tidak relevan

dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah, yang pada akhirnya dapat merugikan organisasi (Kieso *et al.*, 2022).

Selain itu, sistem akuntansi telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi. Software akuntansi dan sistem perencanaan sumber daya perusahaan/*system enterprise resource planning (ERP)* memungkinkan integrasi data keuangan dengan data operasional lainnya, yang dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih efisien dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Lena dkk. 2026. *Pengantar Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.

- Anggadini, Sri Dewi., Bramasto, Ari., dan Nafisah, Rafa. 2021. *Kualitas Informasi Akuntansi: Perlunya Pengetahuan dan Kualitas Sistem*. Jakarta: Jurnal Akuntansi.
- Anggraini, Ninda Sherly., Kuntadi, Cris., dan Pramukty, Rachmat. 2023. *Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Jurnal Manajemen Kreatif.
- Hery. 2022. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2021. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2023). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2022. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Hoboken: Wiley.
- Maulana, Fajar. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Bandung: Jurnal Fair Value.
- Meilani, F.A., et al. (2025). *Prinsip Dasar Akuntansi dalam Era Digital*. *Journal of Science Research*.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2021. *Accounting Information Systems. 15 th Edition*. Boston: Pearson.
- Steiskarani, Khansa Lungit., dan Sitinjak, Norman Duma. (2024). *Dinamika Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Akuntansi*. Malang: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi.

- Subramanyam, K. R. 2020. *Financial Statement Analysis, 12 th Edition*. New York: McGram-Hill Education.
- Warren, C. S., Reeve, J.M., & Duchac, J. 2021. *Accounting (28 th Edition*. Cengage.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2022. *Financial Accounting IFRS Edition. 4 th Edition*. Hoboken: Wiley.

BAB 2

STRUKTUR DASAR AKUNTANSI

Oleh Renika Hasibuan

Praktikum akuntansi merupakan bagian penting dalam pembelajaran akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik. Melalui praktikum, mahasiswa dapat memahami proses akuntansi secara sistematis mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan (Rudianto, 2022). Selain itu, akuntansi juga merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan (Soemarso, 2020). Dalam perspektif internasional, akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang menyediakan informasi keuangan bagi pengguna internal dan eksternal (Kieso *et al.*, 2024). Dalam konteks standar, laporan keuangan harus mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Akuntansi juga menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas dalam periode tertentu (Martani *et al.*, 2022).

Secara umum, aktivitas akuntansi meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Identifikasi transaksi ekonomi
2. Pencatatan secara sistematis
3. Komunikasi melalui laporan keuangan

Dengan demikian, struktur dasar akuntansi menjadi fondasi utama dalam praktikum karena mencakup seluruh tahapan dalam siklus akuntansi.

2.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis dalam Akuntansi untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Tujuan Siklus Akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang akurat, membantu pengambilan keputusan dan menjaga keteraturan pencatatan keuangan.



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

Tahapan Siklus Akuntansi adalah :

1. Identifikasi & Analisis Transaksi
Menentukan transaksi mana yang perlu dicatat (misalnya pembelian, penjualan, pembayaran utang).
2. Pencatatan dalam Jurnal (Jurnal Umum)
Semua transaksi dicatat pertama kali dalam jurnal secara kronologis.
3. Posting ke Buku Besar
Data dari jurnal dipindahkan ke akun-akun di buku besar (*ledger*).
4. Penyusunan Neraca Saldo (*Trial Balance*)
Mengecek keseimbangan antara debit dan kredit.
5. Penyesuaian (*Adjusting Entries*)
Menyesuaikan akun agar mencerminkan kondisi sebenarnya (misalnya beban yang masih harus dibayar).
6. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Neraca saldo diperbarui setelah jurnal penyesuaian dibuat.
7. Penyusunan Laporan Keuangan
Meliputi: Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan posisi keuangan dan Laporan arus kas
8. Jurnal Penutup (*Closing Entries*)
Menutup akun nominal (pendapatan dan beban) ke akun modal.
9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Untuk memastikan akun permanen sudah benar sebelum periode berikutnya.

2.2 Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan akuntansi adalah konsep dasar dalam Akuntansi yang menunjukkan hubungan antara aset (harta), liabilitas (utang), dan ekuitas (modal).



Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasional. Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain, sedangkan ekuitas adalah hak atau klaim pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Persamaan ini menjelaskan bahwa seluruh aset perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu dari pihak luar (liabilitas) dan dari pemilik (ekuitas). Oleh karena itu, setiap transaksi yang terjadi akan memengaruhi minimal dua unsur dalam persamaan, namun keseimbangannya harus selalu tetap terjaga.

Persamaan dasar akuntansi berlaku untuk semua jenis entitas, baik usaha kecil maupun perusahaan besar, karena menjadi dasar dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, persamaan ini berfungsi sebagai kerangka dasar dalam memahami bagaimana transaksi ekonomi dianalisis, dicatat, dan dilaporkan dalam sistem akuntansi.

Contoh soal berikut membantu pemahaman penyusunan laporan posisi keuangan melalui persamaan akuntansi :

Transaksi (a)

Pada tahun 2023, Tn. Eng mendirikan perusahaan jasa yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Perusahaan yang bergerak di bidang jasa perawatan dan perbaikan berbagai peralatan elektronik ini diberi nama PT. Solusi Teknik Indonesia. Perusahaan ini beroperasi di wilayah Surabaya. Pada tanggal 1 Januari 2023, PT. Solusi Teknik Indonesia menerima setoran uang tunai sebesar Rp200.000.000 dari pemegang saham (pemilik) perusahaan.

Persamaan Akuntansi Setelah Transaksi (a)

Saldo	Aset			Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas
	Kas					Modal Saham
Awal	0					0
(a)	200.000.000			-	-	200.000.000
Akhir	200.000.000			0	0	200.000.000

Penjelasan:

Kas bertambah Rp200.000.000 dan Modal Saham bertambah Rp200.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$.

Transaksi (b)

Pada tanggal 2 Januari 2023, Tn. Eng menambah modal berupa bangunan Rp300.000.000 dan tanah Rp150.000.000.

Persamaan akuntansi setelah transaksi (b) adalah :

Saldo	Aset				Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	200.000.000	0	0	0	0	0	200.000.000	0
Perubahan (b)	-	300.000.000	150.000.000	-	-	-	450.000.000	-
Akhir	200.000.000	300.000.000	150.000.000	0	0	0	650.000.000	0

Penjelasan:

Penambahan modal berupa bangunan Rp300.000.000 dan tanah Rp150.000.000 menyebabkan:

- Aset bertambah sebesar Rp450.000.000 (Bangunan dan Tanah).
- Ekuitas (Modal Saham) juga bertambah sebesar Rp450.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$

Transaksi (c)

Pada tanggal 3 Januari 2023, perusahaan membeli peralatan sebesar Rp25.000.000 secara kredit.

Persamaan akuntansi setelah transaksi (c) adalah :

Saldo	Aset				Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	200.000.000	300.000.000	150.000.000	0	0	0	650.000.000	0
Perubahan (c)	0	0	0	25.000.000	25.000.000	0	0	0
Akhir	200.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	25.000.000	0	650.000.000	0

Penjelasan:

Tanggal 3 Januari 2023, perusahaan membeli peralatan sebesar Rp25.000.000 secara kredit.

- Peralatan (Aset) bertambah sebesar Rp25.000.000.
- Utang Usaha (Liabilitas) bertambah sebesar Rp25.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$

Transaksi (d)

Pada tanggal 5 Januari 2023, perusahaan memperoleh pinjaman bank sebesar Rp80.000.000.

Persamaan akuntansi setelah transaksi (d) adalah :

Saldo	Aset				Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	200.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	25.000.000	0	650.000.000	0
Perubahan (d)	80.000.000	0	0	0	0	80.000.000	0	0
Akhir	280.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	0

Penjelasan:

Transaksi (d)

Pada tanggal 5 Januari 2023, perusahaan memperoleh pinjaman bank sebesar Rp80.000.000.

- Kas (Aset) bertambah sebesar Rp80.000.000.
- Utang Bank (Liabilitas) bertambah sebesar Rp80.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ **Transaksi (e)**

Pada tanggal 10 Januari 2023, perusahaan memperoleh pendapatan jasa secara tunai sebesar Rp15.000.000. Persamaan akuntansi setelah transaksi (e) adalah :

Saldo	Aset				Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	280.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	0
Perubahan (e)	15.000.000	0	0	0	0	0	0	15.000.000
Akhir	295.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	15.000.000

Penjelasan:

Transaksi (e)

Pada tanggal 10 Januari 2023, perusahaan memperoleh pendapatan jasa secara tunai sebesar Rp15.000.000.

- Kas (Aset) bertambah sebesar Rp15.000.000.
- Laba Ditahan (Ekuitas) bertambah sebesar Rp15.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ **Transaksi (f)**

Pada tanggal 15 Januari 2023, perusahaan memperoleh pendapatan jasa secara kredit sebesar Rp30.000.000. Persamaan akuntansi setelah transaksi (f) adalah :

Saldo	Aset					Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	295.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	15.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	15.000.000
Perubahan (f)	0	0	0	0	30.000.000	0	0	0	30.000.000
Akhir	295.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	45.000.000

Penjelasan:

Transaksi (f)

Pada tanggal 15 Januari 2023, perusahaan memperoleh pendapatan jasa secara kredit sebesar Rp30.000.000.

- Piutang Usaha (Aset) bertambah sebesar Rp30.000.000.
- Laba Ditahan (Ekuitas) bertambah sebesar Rp30.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $Aset = Liabilitas + Ekuitas$

Transaksi (g)

Pada tanggal 20 Januari 2023, perusahaan membayar beban operasional sebesar Rp10.000.000. Persamaan akuntansi setelah transaksi (g) adalah :

Saldo	Aset					Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	295.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	45.000.000
Perubahan (g)	(10.000.000)	0	0	0	0	0	0	0	(10.000.000)
Akhir	285.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	35.000.000

Penjelasan:

Transaksi (g)

Pada tanggal 20 Januari 2023, perusahaan membayar beban operasional sebesar Rp10.000.000.

- Kas (Aset) berkurang sebesar Rp10.000.000.
- Beban Operasional (Aset) diakui sebagai beban sehingga mengurangi ekuitas (Laba Ditahan) sebesar Rp10.000.000.
- Laba Ditahan (Ekuitas) berkurang sebesar Rp10.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: $Aset = Liabilitas + Ekuitas$

Transaksi (h)

Pada tanggal 25 Januari 2023, perusahaan membayar sebagian utang usaha sebesar Rp12.000.000. Persamaan akuntansi setelah transaksi (h) adalah :

Saldo	Aset					Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	285.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	25.000.000	80.000.000	650.000.000	35.000.000
Perubahan (h)	(12.000.000)	0	0	0	0	(12.000.000)	0	0	0
Akhir	273.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	13.000.000	80.000.000	650.000.000	35.000.000

Penjelasan:

Transaksi (h)

Pada tanggal 25 Januari 2023, perusahaan membayar sebagian utang usaha sebesar Rp12.000.000.

- Kas (Aset) berkurang sebesar Rp12.000.000.
- Utang Usaha (Liabilitas) berkurang sebesar Rp12.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: Aset = Liabilitas + Ekuitas

Transaksi (i)

Pada tanggal 30 Januari 2023, perusahaan membayar dividen kepada pemilik sebesar Rp8.000.000. Persamaan akuntansi setelah transaksi (i) adalah :

Saldo	Aset					Liabilitas/Kewajiban		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Awal	273.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	13.000.000	80.000.000	650.000.000	35.000.000
Perubahan (i)	(8.000.000)	0	0	0	0	0	0	0	(8.000.000)
Akhir	265.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	13.000.000	80.000.000	650.000.000	27.000.000

Penjelasan:

Transaksi (i)

Pada tanggal 30 Januari 2023, perusahaan membayar dividen kepada pemilik sebesar Rp8.000.000.

- Kas (Aset) berkurang sebesar Rp8.000.000.
- Laba Ditahan (Ekuitas) berkurang sebesar Rp8.000.000.

Persamaan akuntansi tetap seimbang: Aset = Liabilitas + Ekuitas

Semua transaksi tersebut, jika diringkas dalam bentuk catatan persamaan akuntansi, adalah sebagai berikut :

PT. Solusi Teknik Indonesia

Persamaan Akuntansi

Transaksi	Aset					Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Bangunan	Tanah	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
(a)	200.000.000	-	-	-	-	-	-	200.000.000	-
(b)	-	300.000.000	150.000.000	-	-	-	-	450.000.000	-
(c)	-	-	-	25.000.000	-	25.000.000	-	-	-
(d)	80.000.000	-	-	-	-	-	80.000.000	-	-
(e)	15.000.000	-	-	-	-	-	-	-	15.000.000
(f)	-	-	-	-	45.000.000	-	-	-	45.000.000
(g)	(10.000.000)	-	-	-	-	-	-	-	(10.000.000)
(h)	(12.000.000)	-	-	-	-	(12.000.000)	-	-	-
(i)	(8.000.000)	-	-	-	-	-	-	-	(8.000.000)
Saldo Akhir	265.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	13.000.000	80.000.000	650.000.000	42.000.000
Jumlah	265.000.000	300.000.000	150.000.000	25.000.000	45.000.000	13.000.000	80.000.000	650.000.000	42.000.000
Total	785.000.000					93.000.000		692.000.000	

Total Aset = 785.000.000

=

Total Liabilitas + Ekuitas = 93.000.000 + 692.000.000 = 785.000.000

Selama Januari 2023, perusahaan mengalami peningkatan aset dari setoran modal, tambahan aset tetap, serta pendapatan usaha. Aset juga berkurang karena beban, pembayaran utang, dan dividen, namun secara keseluruhan tetap meningkat hingga Rp785.000.000.

Liabilitas timbul dari pembelian kredit dan pinjaman bank, kemudian berkurang karena pembayaran utang, sehingga tersisa Rp93.000.000. Ekuitas meningkat dari investasi pemilik dan laba usaha, tetapi berkurang karena beban dan dividen, dengan saldo akhir Rp692.000.000.

Secara keseluruhan, persamaan akuntansi tetap seimbang:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Rp785.000.000 = Rp93.000.000 + Rp692.000.000

Berikut Latihan untuk Praktik Persamaan Dasar Akuntansi.

Pada awal Juni 2024, Rina Wijaya mendirikan perusahaan jasa yang bergerak di bidang konsultan arsitektur dan desain bangunan yang diberi nama “PT. Mitra Sejati Rejeki” yang berkedudukan di Jakarta. Selama bulan Juni 2024, transaksi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan proses pendirian dan operasional adalah sebagai berikut:

- 1/6/2024 Rina Wijaya menyerahkan uang tunai dan peralatan kerja (komputer desain dan software) masing-masing senilai Rp180.000.000 dan Rp120.000.000 sebagai setoran modal saham.
- 3/6/2024 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Bank BCA sebesar Rp150.000.000 untuk mendukung operasional proyek.
- 5/6/2024 Dibeli peralatan kantor tambahan (meja gambar, printer besar, dll) dari CV. Mitra Teknik sebesar Rp70.000.000, di mana Rp30.000.000 dibayar tunai dan sisanya secara kredit.
- 7/6/2024 Dibeli perlengkapan kantor (kertas gambar, tinta printer, dll) sebesar Rp12.000.000 secara tunai.
- 10/6/2024 Perusahaan memperoleh pendapatan jasa desain rumah tinggal sebesar Rp40.000.000 secara tunai.
- 13/6/2024 Perusahaan menyelesaikan jasa perencanaan gedung untuk PT. Graha Indah senilai Rp60.000.000 secara kredit.
- 16/6/2024 Perusahaan menerima uang muka proyek desain interior sebesar Rp25.000.000 secara tunai.
- 18/6/2024 Dibeli kendaraan operasional (mobil) untuk keperluan survei proyek sebesar Rp120.000.000,

dengan pembayaran tunai Rp50.000.000 dan sisanya secara kredit.

20/6/2024 Diterima pembayaran piutang dari PT. Graha Indah sebesar Rp35.000.000.

22/6/2024 Dibayar biaya listrik, internet, dan operasional kantor sebesar Rp7.000.000 secara tunai.

24/6/2024 Dibayar biaya sewa kantor sebesar
Rp15.000.000 untuk satu bulan.

26/6/2024 Dibayar gaji arsitek dan staf sebesar
Rp20.000.000 secara tunai.

28/6/2024 Dibayar sebagian utang usaha kepada CV. Mitra Teknik sebesar Rp20.000.000.

30/6/2024 Pemilik mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp8.000.000.

Istruksi:

Berdasarkan data tersebut, buatlah Persamaan Akuntansi PT. Mitra Sejati Rejeki selama bulan Juni 2024.

Lembar Jawaban Praktikum :

PERSAMAAN AKUNTANSI

PT.MITRA SEJATI REJEKI

JUNI 2024

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2024). *Intermediate accounting (IFRS edition)*. Salemba

Empat.

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2022). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat.

Rudianto. (2022). *Pengantar akuntansi (adaptasi IFRS)*. Erlangga.

Soemarso, S. R. (2020). *Akuntansi suatu pengantar*. Salemba Empat. Kieso, Donald.E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D.Warfield. 2021. *Intermediate Accounting(IFRS edition)*. Jakarta. Salemba Empat.

BAB 3

TAHAP PENCATATAN AKUNTANSI

Oleh Nida Auliana Umami

Dunia bisnis bergerak dengan sangat dinamis, di mana setiap aktivitas—mulai dari investasi pada mesin produksi hingga transaksi penjualan yang bernilai ekonomis—senantiasa menghasilkan data keuangan. Namun demikian, data yang tersaji tanpa pengolahan yang terstruktur pada dasarnya hanyalah kumpulan angka yang belum memiliki arti. Dalam konteks inilah akuntansi berperan, melalui suatu sistem yang sistematis dan terukur yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Sistem ini mengolah data keuangan yang semula berupa deretan angka menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (Weygandt *et al.*, 2022; Kieso *et al.*, 2023; Harrison *et al.*, 2020).

Akuntansi pada hakikatnya berfungsi sebagai suatu sistem informasi yang mengolah data keuangan menjadi keluaran berupa laporan keuangan maupun berbagai laporan lain yang dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan. Informasi yang dihasilkan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh para pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar dalam menentukan keputusan ekonomi. Dengan demikian, agar informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, organisasi atau perusahaan perlu mengembangkan sistem informasi akuntansi yang mampu menyajikan informasi secara tepat, relevan, dan efektif kepada seluruh pemangku

kepentingan (Romney & Steinbart, 2021; Hall, 2022; Gelinas *et al.*, 2018).

Dalam praktiknya, akuntansi membutuhkan suatu metode yang meliputi proses identifikasi, pencatatan, dan pengolahan data, dilanjutkan dengan pengelompokan serta peringkasan data keuangan organisasi, yang pada akhirnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemahaman tersebut, aktivitas utama dalam akuntansi mencakup: (Agus Purwaji, dkk, 2016)

1. Identifikasi

Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses pengenalan dan penelaahan terhadap setiap bukti transaksi bisnis dalam perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas operasional, serta yang menimbulkan perubahan pada unsur-unsur laporan keuangan yang dapat diukur dalam satuan moneter.

2. Pencatatan dan pemrosesan data

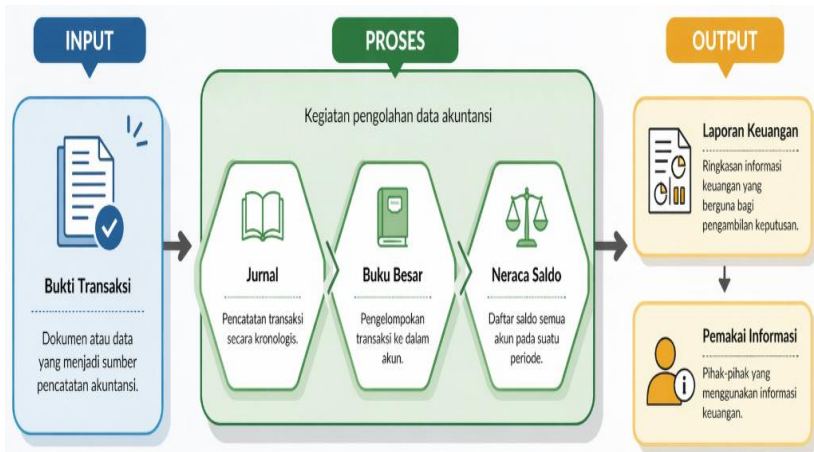
Pada tahap ini dilakukan kegiatan pencatatan sekaligus pengolahan data keuangan perusahaan secara terstruktur dengan memperhatikan urutan waktu terjadinya transaksi. Proses tersebut diawali dengan pencatatan dalam jurnal, kemudian dilanjutkan dengan pemindahan ke buku besar.

3. Penyusunan serta pengkomunikasian laporan keuangan

Kegiatan ini meliputi penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, yang selanjutnya disajikan kepada para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, aspek komunikasi turut menunjukkan kemampuan pemangku kepentingan dalam melakukan analisis dan penafsiran terhadap laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat seperti rasio, grafik, persentase, dan diagram untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan, sedangkan interpretasi berkaitan dengan pemahaman atas makna, kegunaan, serta keterbatasan waktu dari informasi yang disajikan.

Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur yang saling terkait dan terintegrasi dalam suatu mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, akuntansi diposisikan sebagai sistem informasi yang bertugas mengolah transaksi bisnis yang memiliki nilai ekonomi menjadi informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan lainnya. Gambaran mengenai peran akuntansi sebagai sistem informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi

(Sumber : Agus Purwaji, dkk, 2016, Ilustrasi dikembangkan oleh Nida Auliana Umami)

Berdasarkan ilustrasi tersebut, sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan yang bernilai guna dalam proses pengambilan keputusan. Tahapan ini dimulai dari proses input berupa bukti transaksi,

yaitu dokumen sumber seperti nota, faktur, atau kwitansi yang menjadi dasar pencatatan. Selanjutnya, pada tahap proses, bukti transaksi tersebut dicatat dalam jurnal secara kronologis dengan menggunakan mekanisme debit dan kredit. Data yang telah dicatat kemudian dipindahkan ke buku besar untuk dikelompokkan berdasarkan jenis akun, seperti kas, piutang, utang, dan modal. Selanjutnya disusun neraca saldo yang berfungsi untuk memastikan keseimbangan antara sisi debit dan kredit serta menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan. Tahap akhir merupakan keluaran (output), yaitu penyajian laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tahapan pencatatan akuntansi merupakan fondasi utama dari siklus akuntansi. Proses dari siklus akuntansi tidak hanya sekedar menyalin angka, melainkan sebuah aktivitas kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan dampak ekonomi dari setiap transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan.

3.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi pada tahap pencatatan merupakan serangkaian prosedur yang tersusun secara sistematis untuk merekam, mengelompokkan, dan merangkum setiap transaksi keuangan hingga menghasilkan informasi yang siap disajikan dalam laporan keuangan. Proses ini diawali dengan kegiatan identifikasi dan analisis terhadap bukti transaksi sebagai dasar pencatatan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dalam jurnal umum atau jurnal khusus secara kronologis. Selanjutnya, data yang telah dicatat dipindahkan

ke buku besar untuk dikelompokkan sesuai dengan masing-masing akun. Setelah itu, disusun neraca saldo sebagai sarana untuk menguji keseimbangan antara sisi debit dan kredit. Dalam praktiknya, juga dilakukan penyesuaian melalui jurnal penyesuaian guna memastikan seluruh transaksi telah dicatat secara tepat sesuai dengan periode akuntansi. Dengan demikian, tahap pencatatan dalam siklus akuntansi menjadi landasan utama dalam menghasilkan data keuangan yang lengkap, terstruktur, dan siap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan (Weygandt *et al.*, 2022; Harrison *et al.*, 2020; OpenStax, 2023)..

3.1.1 Pengertian Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian tahapan yang dilalui untuk mencatat transaksi bisnis hingga menghasilkan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Proses ini disebut sebagai siklus akuntansi (*accounting cycle*) karena setiap tahapnya berlangsung secara berulang dengan urutan yang konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. (Agus Purwaji, dkk, 2016).

3.1.2 Alur Siklus Akuntansi

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi yang berlangsung secara berulang meliputi: (Agus Purwaji, dkk, 2016)

1. Analisis bukti transaksi

Transaksi bisnis adalah setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang menimbulkan perubahan pada posisi keuangan. Oleh karena itu, tidak semua peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dapat dikategorikan sebagai transaksi bisnis, sehingga diperlukan proses analisis untuk menilai setiap kejadian. Selanjutnya, transaksi yang telah diidentifikasi didukung dengan dokumen

berupa bukti transaksi, baik yang bersifat internal dan dibuat oleh perusahaan sendiri maupun yang berasal dari pihak eksternal. Bukti-bukti tersebut kemudian dianalisis sebagai dasar dalam proses pencatatan ke dalam jurnal.

2. Pencatatan ke dalam jurnal harian

Jurnal merupakan sarana atau formulir yang dapat digunakan untuk merekam transaksi bisnis secara kronologis. Proses penjurnalan merupakan kegiatan mencatat bukti transaksi (dokumen) ke dalam jurnal sesuai urutan tanggal terjadinya transaksi. Setiap pencatatan akan memengaruhi minimal dua akun atau lebih, baik pada sisi debit maupun kredit, dengan jumlah yang harus seimbang.

3. Pemostingn ke buku besar

Setelah bukti transaksi dicatat dalam jurnal, tahap berikutnya adalah memindahkannya ke buku besar. Proses ini, yang dikenal sebagai posting, merupakan kegiatan mentransfer ayat jurnal ke akun-akun yang terdapat dalam buku besar. Tahap ini diperlukan karena jurnal umum hanya menyajikan pencatatan transaksi secara berurutan tanpa mengelompokkan ke dalam jenis akun tertentu. Sebaliknya, buku besar berfungsi untuk mengklasifikasikan transaksi berdasarkan akun dan kategorinya, sehingga menjadi dasar dalam proses peringkasan transaksi bisnis. Dalam hal ini, daftar akun (*chart of accounts*) memegang peranan penting untuk memudahkan pelaksanaan proses posting tersebut.

4. Penyusunan neraca saldo

Sebelum laporan keuangan disusun, pada akhir periode akuntansi setiap akun dalam buku besar perlu dihitung untuk menentukan saldo akhirnya. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi akun-

akun dalam buku besar beserta nilai saldonya, di mana total sisi debit harus seimbang dengan total sisi kredit. Oleh karena itu, neraca saldo digunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan keuangan.

5. Proses jurnal penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, masih dijumpai sejumlah akun dalam neraca saldo yang belum mencerminkan kondisi terkini serta adanya peristiwa bisnis yang belum dicatat. Oleh sebab itu, diperlukan penyesuaian agar seluruh akun dalam buku besar menunjukkan saldo yang sebenarnya sesuai dengan prinsip pengaitan (*matching principle*). Proses tersebut dilakukan dengan menyusun jurnal penyesuaian, yaitu jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi penyesuaian agar menghasilkan saldo akun yang mencerminkan kondisi sebenarnya pada akhir periode. Dalam praktiknya, jurnal penyesuaian minimal melibatkan satu akun neraca dan satu akun laba rugi. Setelah jurnal penyesuaian disusun, langkah berikutnya adalah melakukan pemindahan ke buku besar. Kedua tahapan tersebut, yakni penjurnalan dan pemosting, merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi yang harus dilaksanakan secara sistematis.

6. Menyusun neraca saldo disesuaikan

Setelah jurnal penyesuaian dibuat dan dipindahkan ke buku besar, tahap berikutnya adalah menyusun neraca saldo yang disebut sebagai neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini, seluruh akun telah menunjukkan saldo yang tepat dan siap digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

7. Menyusun laporan keuangan

Setelah saldo akun dalam buku besar ditentukan melalui neraca saldo setelah penyesuaian, langkah berikutnya adalah menyusun laporan keuangan. Laporan ini menyajikan gambaran mengenai kinerja, posisi, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan. Komponennya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

8. Proses jurnal penutupan

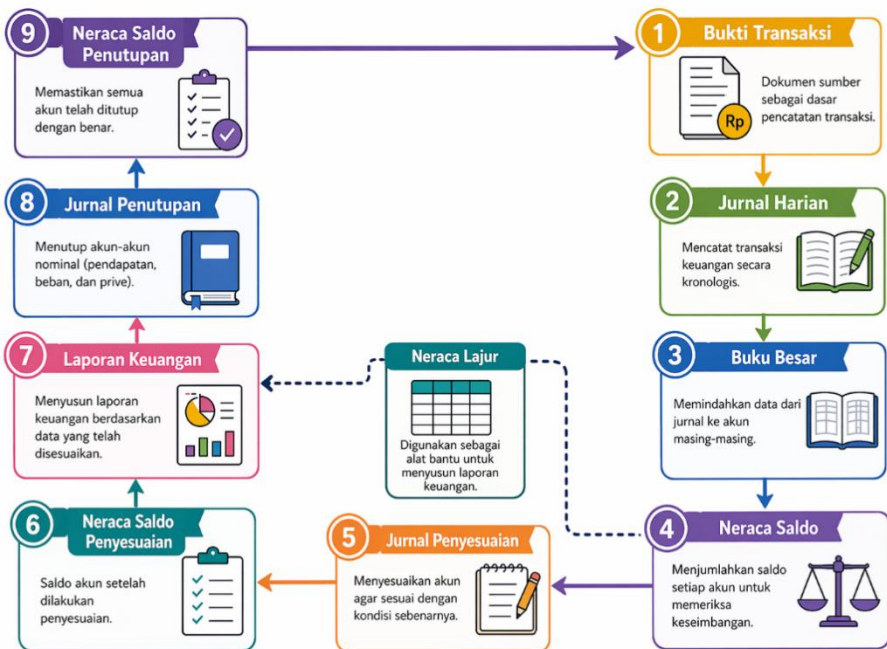
Seluruh akun yang disajikan dalam laporan laba rugi, yaitu akun pendapatan dan beban, termasuk ke dalam kelompok akun sementara (akun nominal) yang digunakan untuk mencerminkan unsur ekuitas selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, pada akhir periode akuntansi, akun-akun tersebut harus ditutup dan dikembalikan ke ekuitas melalui proses penutupan yang dilakukan dengan menyusun jurnal penutupan dan kemudian mempostingnya ke buku besar. Jurnal penutupan bertujuan untuk menutup akun-akun nominal, khususnya pendapatan dan beban, sehingga saldo akhirnya menjadi nol (0). Proses ini juga melibatkan akun prive, yaitu akun sementara yang digunakan untuk mencatat pengambilan modal oleh pemilik untuk kepentingan pribadi.

9. Menyusun neraca saldo penutupan

Setelah proses penutupan akun nominal selesai dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menyusun neraca saldo penutupan. Neraca saldo penutupan merupakan daftar saldo akun setelah dilakukan penutupan, sehingga akun yang tercantum hanya terdiri atas akun-akun neraca, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Penyusunan neraca saldo penutupan

bertujuan untuk memastikan bahwa proses penutupan telah dilakukan secara tepat serta memastikan bahwa saldo akun siap digunakan pada periode akuntansi berikutnya.

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam siklus akuntansi, dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Langkah-langkah di dalam Siklus Akuntansi

(Sumber : Agus Purwaji, dkk, 2016, Ilustrasi dikembangkan oleh Nida Auliana Umami)

Tahap-tahap dalam siklus akuntansi merupakan rangkaian prosedur yang terstruktur secara sistematis untuk mengolah data transaksi keuangan hingga menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Pada gambar 3.2 siklus akuntansi diawali dari bukti transaksi sebagai sumber utama data yang mencerminkan setiap aktivitas ekonomi perusahaan. Selanjutnya, transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam jurnal harian secara kronologis, kemudian dipindahkan ke buku besar untuk dikelompokkan berdasarkan akun masing-masing. Setelah proses pengelompokan, disusun neraca saldo guna memastikan keseimbangan antara sisi debit dan kredit sebagai tahap awal verifikasi.

Pada tahap selanjutnya, jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi, sehingga menghasilkan neraca saldo setelah penyesuaian. Dalam proses ini, neraca lajur berfungsi sebagai alat bantu yang bersumber dari neraca saldo dan digunakan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Berdasarkan data yang telah disesuaikan tersebut, kemudian disusun laporan keuangan yang menggambarkan kinerja serta posisi keuangan entitas.

Setelah laporan keuangan selesai disusun, tahap berikutnya adalah melakukan jurnal penutupan untuk menutup akun-akun nominal seperti pendapatan dan beban, sehingga pada awal periode berikutnya saldo akun tersebut kembali menjadi nol. Tahap ini diakhiri dengan penyusunan neraca saldo penutupan sebagai bentuk verifikasi akhir bahwa seluruh proses penutupan telah dilakukan dengan benar. Keseluruhan tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berulang pada setiap periode akuntansi, sehingga menjamin konsistensi, ketelitian, dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2022). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2020). *Financial Accounting* (11th ed.). Pearson.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- OpenStax. (2023). *Principles of Financial Accounting*. Rice University. <https://openstax.org/books/principles-financial-accounting>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2022). *Financial Accounting: IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 4

AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

Oleh Suwarno

Perusahaan perdagangan adalah jenis usaha di mana aktivitas utamanya adalah mendatangkan barang dari supplier untuk kemudian menjualnya lagi kepada konsumen tanpa mengubah bentuk barang itu sendiri. Dalam menjalankan operasional bisnisnya, perusahaan perdagangan perlu memiliki sistem pencatatan keuangan yang efisien agar semua transaksi dapat didokumentasikan secara rapi, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntansi pada perusahaan perdagangan memegang peranan yang signifikan dalam menyediakan data keuangan terkait pembelian, penjualan, persediaan barang dagangan, piutang, utang, serta laporan laba rugi perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perusahaan perdagangan memiliki akun khusus seperti persediaan barang dagangan, harga pokok penjualan, pengembalian pembelian, pengembalian penjualan, diskon pembelian, dan diskon penjualan.

Dengan memahami akuntansi perusahaan perdagangan, individu dapat mengetahui bagaimana cara pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, pemindahan ke buku besar, pembuatan neraca saldo, jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman

tentang akuntansi perusahaan perdagangan menjadi krusial, terutama bagi pelajar maupun mahasiswa di bidang ekonomi dan bisnis.

4.1 Definisi Akuntansi Perusahaan Dagang

Akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, pengkategorian, peringkasan, pelaporan, serta analisis informasi keuangan suatu entitas yang dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks bisnis, setiap jenis perusahaan memiliki karakteristik transaksi yang berbeda, termasuk di dalamnya perusahaan dagang. Perusahaan dagang berfungsi utama untuk membeli barang yang nantinya dijual kembali tanpa melakukan perubahan pada bentuk barang itu, dengan tujuan utama untuk meraih keuntungan.

Perusahaan dagang berfokus pada aktivitas membeli barang dari supplier tanpa mengubah bentuknya dan kemudian menjualnya lagi kepada konsumen. (Wicaksono; dkk, 2023). Perusahaan dagang beroperasi dengan melakukan pembelian dan penjualan barang tanpa menciptakan produk baru atau mengubah spesifikasi barang tersebut. (Soohib, 2018).

Menurut Siti Aisyah Siregar, perusahaan dagang adalah entitas yang memperoleh pendapatan utama dari transaksi penjualan barang yang telah dibeli untuk dijual kembali. (Siregar, 2022) Sedangkan menurut Dina Amalia, perusahaan dagang adalah tipe usaha yang berfokus pada aktivitas pembelian, penyimpanan, serta penjualan kembali barang tanpa memberikan tambahan nilai atau mengubah bentuk barang yang ada. (Amalia, 2025) Pendapat lain menyatakan bahwa perusahaan dagang adalah usaha yang melakukan kegiatan utama dalam membeli dan menjual barang dagangan, dengan ciri adanya transaksi pembelian,

penjualan, dan persediaan barang yang tersedia. (Surachman, 2024)

Berdasarkan analisis dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dagang adalah entitas yang kegiatan utamanya melibatkan pembelian barang dari produsen atau pemasok untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa melakukan perubahan pada bentuk aslinya. Tujuan pokok dari perusahaan dagang adalah untuk meraih keuntungan dari perbedaan antara harga beli dan harga jual barang dagangan.

4.2 Syarat Penyerahan Barang Dagangan

Syarat penyerahan barang dagangan adalah ketentuan yang mengatur kapan hak milik, risiko kerusakan, biaya pengangkutan, dan tanggung jawab atas barang berpindah dari penjual kepada pembeli. Dalam transaksi perdagangan, syarat ini penting untuk menghindari sengketa terkait kehilangan, kerusakan, atau biaya tambahan selama proses pengiriman.

Menurut Mulyadi, persyaratan ini merupakan bagian dari perjanjian jual beli yang menentukan saat berpindahnya tanggung jawab barang dari penjual kepada pembeli. (Mulyadi, 2016) Penentuan ini biasanya berkaitan dengan lokasi penyerahan, misalnya di gudang penjual, saat barang diangkut, atau setelah barang sampai di tujuan.

Sementara itu, Soemarso S.R. menjelaskan bahwa syarat penyerahan barang dagangan berkaitan erat dengan pembebanan biaya angkut dan asuransi dalam transaksi jual beli. (Soemarso, 2018) Contohnya, pada syarat FOB Shipping Point, pembeli menanggung biaya dan risiko sejak barang diserahkan kepada pengangkut, sedangkan pada FOB Destination, penjual masih bertanggung jawab hingga barang tiba di tempat pembeli.

Menurut Harnanto, syarat penyerahan barang juga memengaruhi pencatatan akuntansi perusahaan dagang, terutama dalam pengakuan persediaan, pembelian, dan beban angkut.(harnanto, 2017). Oleh karena itu, pemahaman mengenai syarat penyerahan barang sangat diperlukan dalam kegiatan perdagangan maupun akuntansi perusahaan dagang.

Beberapa bentuk syarat penyerahan barang yang umum digunakan antara lain:

4.2.1 Loco Gudang

Loco Gudang adalah syarat penyerahan barang di mana barang diserahkan di gudang penjual, sehingga setelah pembeli mengambil barang dari gudang, semua biaya dan risiko menjadi tanggung jawab pembeli.

Loko Gudang berasal dari Loko/Loco = di tempat; Gudang = tempat penyimpanan penjual. Artinya: harga barang hanya berlaku sampai gudang penjual.

Ciri-cirinya antara lain: 1) Ongkos angkut ditanggung pembeli.; 2) Risiko kerusakan setelah keluar gudang ditanggung pembeli; 3) Hak milik berpindah saat barang diambil dari gudang penjual.

Contoh transaksi

PT Sumber Rejeki menjual barang dagang kepada Toko Makmur senilai Rp8.000.000 dengan syarat Loco Gudang. Biaya angkut dari gudang ke toko pembeli Rp200.000 dibayar pembeli.

Jurnal oleh penjual waktu penjualan			
	Piutang Dagang	8.000.000	
	Penjualan		8.000.000

Jurnal oleh Pembeli waktu Pembelian			
	Persediaan Barang. Dag.	8.000.000	
	Utang		8.000.000
Waktu membayar ongkos angkut			
	Persediaan barang dag	200.000	
	Kas		200.000

4.3.2. FOB Destination

FOB Destination adalah syarat penyerahan di mana penjual bertanggung jawab sampai barang tiba di tempat pembeli. Maksudnya Barang baru menjadi milik pembeli setelah sampai tujuan. Ongkos kirim dan risiko selama perjalanan ditanggung penjual.

Ciri-cirinya 1) Ongkos angkut dibayar penjual; 2) Risiko selama perjalanan ditanggung penjual; 3) Hak milik berpindah saat barang diterima pembeli.

Contoh transaksi

PT Sentosa menjual barang kepada UD Makmur Rp10.000.000 syarat FOB Destination.

Ongkos kirim Rp300.000 dibayar penjual.

Jurnal oleh penjual waktu penjualan			
	Piutang Dagang	10.000.000,-	
	Penjualan		10.000.000,-

Waktu membayar ongkos angkut			
	Beban angkut	300.000	
	Utang		300.000
Jurnal pembelian saat menerima barang			
	Persediaan Barang Dag.	10.000.000,	
	Utang		10.000.000,

4.2.3 FOB Shipping Point

FOB *Shipping Point* (*Free on Board Shipping Point*) adalah syarat penyerahan di mana hak milik dan risiko berpindah ke pembeli saat barang diserahkan kepada perusahaan angkut atau saat barang dikirim.

Maksud Penjual hanya bertanggung jawab sampai barang dimuat/dikirim. Setelah itu risiko menjadi tanggung jawab pembeli.

Contoh

PT Makmur menjual barang kepada UD Sentosa Rp8.000.000 syarat FOB Shipping Point.

Biaya kirim Rp250.000 dibayar pembeli.

Transaksi 1) Barang dikirim dari gudang penjual
Dan 1) Ongkir dibayar pembeli.

Jurnal

Jurnal oleh penjual waktu penjualan		
Piutang Dagang	8.000.000,-	
Penjualan		8.000.000,-

Jurnal oleh Pembeli waktu Pembelian		
Persediaan Barang Dag.	8.000.000,-	
Utang		8.000000,-
Waktu membayar ongkos angkut		
Persediaan barang dag	250.000	
Kas		250.000

4.2.4 CIF (*Cost, Insurance, and Freight*)

CIF adalah syarat penyerahan barang di mana harga barang sudah termasuk biaya barang, asuransi, dan ongkos angkut sampai pelabuhan tujuan.

Maksud Penjual menanggung biaya pengiriman dan asuransi. Biasanya digunakan dalam perdagangan internasional.

Contoh

PT Global Export menjual barang kepada Importir Nusantara senilai Rp20.000.000 syarat CIF Jakarta.

Biaya angkut Rp500.000 dan asuransi Rp200.000 dibayar penjual.

Transaksi

Penjual menjual barang Rp20.000.000.

Penjual bayar freight Rp500.000.

Penjual bayar asuransi Rp200.000.

Jurnal

Jurnal oleh penjual waktu penjualan			
	Piutang Dagang	20.000.000,-	
	Penjualan		20.000.000,-
Waktu membayar ongkos freight			
	Beban angkut penjl	500.000	
	Kas		500.000
Membayar asuransi			
	Beban asuransi	200.000	
	Kas		200.000
Jurnal pembelian saat menerima barang			
	Persediaan barang dag	20.000.000	
	Utang		20.000.000

Inti mudah diingat

Loco Gudang = ambil di gudang.

FOB Shipping Point = risiko pindah saat dikirim.

CIF = harga sudah termasuk barang + ongkir + asuransi.

4.3 Syarat Pembayaran

Dalam transaksi jual beli, syarat pembayaran adalah ketentuan yang disepakati penjual dan pembeli mengenai waktu pembayaran, potongan tunai (*cash discount*), serta konsekuensi pembayaran. Menurut para ahli akuntansi dan bisnis, syarat pembayaran dibuat untuk memperlancar arus kas, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan mendorong pembayaran lebih cepat.

Menurut Soemarso S.R., syarat pembayaran adalah ketentuan dalam penjualan kredit yang menentukan kapan pembayaran harus dilakukan dan apakah tersedia potongan tunai. (Soemarso,2018) sedangkan Menurut Mulyadi, syarat pembayaran kredit bertujuan mempercepat penerimaan kas dan mengendalikan piutang usaha. Macam-macam syarat pembayaran jual beli

4.3. 1 2/10, n/30

Artinya: pihak yang melakukan pembelian akan mendapatkan pengurangan harga sebesar 2 %, apabila pembayaran dilakukan dalam waktu 10 hari., dan jika tidak mengambil potongan maka seluruh tagihan harus dibayar paling lambat 30 hari.

Contoh:

Pembelian barang Rp10.000.000 dengan syarat 2/10, n/30.

Jika dibayar hari ke-8 maka membayar Rp10.000.000 – 2% = Rp9.800.000

Jika dibayar hari ke-20 maka bayar penuh Rp10.000.000

4.3.2 n/30 (Net 30)

Artinya: tidak ada potongan, pembayaran penuh harus dilakukan dalam **30 hari**.

Contoh:

Pembelian Rp5.000.000 dengan syarat **n/30**, maka pembeli wajib membayar Rp5.000.000 maksimal 30 hari setelah faktur diterima.

4.3.3 n/60 atau n/90

Artinya: pembayaran penuh dalam 60 atau 90 hari.

Contoh:

Syarat **n/60** berarti tagihan harus lunas maksimal 60 hari.

Biasanya digunakan dalam transaksi grosir atau antarperusahaan

4.3.4 EOM (End of Month)

Artinya: pelaksanaan pelunasan akan dilaksanakan pada waktu akhir bulan terjadinya transaksi

Contoh:

Barang dibeli 12 Mei dengan syarat **EOM**, pembayaran jatuh tempo 31 Mei.

4.3.5 COD (Cash on Delivery)

Artinya: pembayaran dilakukan saat barang diterima.

Contoh:

Kurir menyerahkan barang, pembeli langsung membayar.

Biasanya digunakan untuk mengurangi risiko gagal bayar.

4.3.6 CIA (Cash in Advance)

Artinya: pembayaran dilakukan sebelum barang dikirim.

Contoh:

Pembeli transfer penuh sebelum penjual mengirim barang.

Umum dipakai pada transaksi online atau ekspor-impor pertama kali.

4.3.7 CWO (*Cash With Order*)

Artinya: pembayaran dilakukan bersamaan saat pesanan dibuat.

Contoh:

Pembeli memesan barang custom dan langsung membayar.

Digunakan untuk menghindari pembatalan pesanan.

4.4 Metode Pencatatan Jurnal Perusahaan Dagang

Dalam akuntansi perusahaan dagang, metode pencatatan jurnal ada dua yaitu metode fisik (*physical method/periodik*) dan metode perpetual (*perpetual method*)

4.4.1 Jurnal Metode Fisik (*Physical Method/ Sistem Periodik*)

Dalam metode fisik jumlah persediaan barang tidak dilakukan pencatatan secara terus menerus setiap terjadi transaksi. Nilai persediaan baru diketahui setelah dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) di akhir periode.

Tujuan metode antara lain : a) Mengetahui jumlah persediaan akhir melalui perhitungan langsung. b) Cocok untuk perusahaan kecil dengan transaksi tidak terlalu banyak; dan c) Lebih sederhana karena tidak perlu mencatat mutasi persediaan setiap saat

Ciri-ciri metode ini antara lain: a) Akun yang dipakai: Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Beban Angkut Pembelian. B) Akun Persediaan hanya di-update akhir periode.

Rumus Perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan)

$$\text{HPP} = \text{Persediaan awal} + \text{Pembelian bersih} - \text{Persediaan akhir}$$

Dengan:

Pembelian bersih

$= \text{Pembelian} + \text{Beban ngkut}$

– *Retur embelian*

– *Potongan pembelian*

Pembelian Barang Dagang Tunai

Transaksi: Perusahaan membeli barang dagang sejumlah secara tunai .

Analisis:

Pembelian bertambah (aset ↑)

Kas berkurang (aset ↓)

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Pembelian		Rp	
	Kas			Rp

Pembelian Barang Dagang Kredit

Transaksi: Membeli barang dagang kredit sejumlah dengan syarat syarat 2/10, n/30.

Analisis:

Pembelian bertambah

Utang dagang bertambah

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Pembelian		Rp	
	Utang dagang			Rp

Pelunasan Utang dalam Masa Diskon

Analisis:

- Utang berkurang
- Kas berkurang
- Mendapat potongan pembelian

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Utang dagang		Rp	
	Kas			Rp
	Pot. Pembelian			Rp

Retur Pembelian

Transaksi: Mengembalikan barang rusak

Analisis:

- Utang dagang berkurang
- Retur pembelian bertambah

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Utang Dagaang		Rp	
	Retur pembelian			Rp

Penjualan Tunai

Transaksi: Menjual barang tunai

Analisis 1 (penjualan):

Kas bertambah

Penjualan bertambah

Jurnal penjualan:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Kas		Rp	
	Penjualan			Rp

Tidak ada jurnal hpp saat penjualan

Penjualan Kredit

Transaksi: Menjual kredit sejumlah dan , HPP sejumlah.

Analisis:

Piutang bertambah

Penjualan bertambah

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Piutang Dagang		Rp	
	Penjualan			Rp

Tidak ada jurnal hpp saat penjualan

Penerimaan Piutang dengan Potongan Penjualan

Misal pelanggan bayar sejumlah uang dengan diskon tertentu.

Hitung:

Potongan = % × jumlah yang dibayar

Kas diterima = jumlah piutang yang dibayar - potongan

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Kas		Rp	
	Pot. Penjualan		Rp	
	Piutang Dagang			Rp

Retur Penjualan

Transaksi: Pelanggan mengembalikan barang sejumlah dan HPP sejumlah Rp.

Jurnal retur penjualan:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Retur Penjualan		Rp	
	Piutang Dagang			Rp

Pembayaran Beban Operasional

Contoh bayar listrik sejumlah rp .

Analisis:

- Beban bertambah
- Kas berkurang

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Beban Listrik		Rp	
	Kas			Rp

Jurnal penyesuaian akhir periode

Memindah persediaan dagangan yang dimiliki pada awal periode maupun akhir periode

Rumus jurnal memindah persediaan awal

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Ikhtisar Laba/Rugi		Rp	
	Persediaan br.dag.			Rp

Rumus jurnal memindah persediaan akhir

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Persediaan br.dag.		Rp	
	Ikhtisar Laba/Rugi			Rp

4.4.2 Jurnal Metode Perpetual (*Perpetual Method*)

Metode perpetual adalah sistem pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus-menerus setiap terjadi transaksi pembelian maupun penjualan.

Tujuan: a) Mengetahui jumlah persediaan setiap saat; b) Mengontrol stok lebih akurat; c) Cocok untuk perusahaan besar atau yang memakai sistem komputerisasi.

Ciri-ciri metode ini antara lain; a) Akun Persediaan selalu berubah setiap transaksi. b) Saat penjualan ada 2 jurnal: 1) jurnal penjualan 2) jurnal pengurangan persediaan/HPP.

Rumus HPP

Pada metode perpetual, HPP langsung dicatat saat penjualan:

$$HPP = \text{Harga okok arang ang ijual}$$

(Berdasarkan data stok yang tersedia)

Pembelian Barang Dagang Tunai

Transaksi: Perusahaan membeli barang dagang sejumlah secara tunai.

Analisis:

Persediaan bertambah (aset ↑)

Kas berkurang (aset ↓)

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Persediaan Barang Dag..		Rp	
	Kas			Rp

Pembelian Barang Dagang Kredit

Transaksi: Membeli barang dagang sejumlah dengan kredit, syarat 2/10, n/30.

Analisis:

Persediaan bertambah

Utang dagang bertambah

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Persediaan Barang Dag.		Rp	
	Utang Dagang			Rp

Pelunasan Utang dalam Masa Diskon

Analisis:

- Utang berkurang
- Kas berkurang
- Mendapat potongan pembelian

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Utang Dagang		Rp	
	Kas			Rp
	Pot. Pembelian			Rp

Retur Pembelian

Transaksi: Mengembalikan barang rusak

Analisis:

- Utang dagang berkurang
- Persediaan berkurang

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Utang Dagang		Rp	
	Persediaan Br. Dag.			Rp

Penjualan Tunai

Transaksi: Menjual barang tunai

Analisis 1 (penjualan):

Kas bertambah

Penjualan bertambah

Jurnal penjualan:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Kas		Rp	
	Penjualan			Rp

Analisis 2 (harga pokok):

HPP bertambah (beban ↑)

Persediaan berkurang

Jurnal HPP:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Harga Pokok Penjualan		Rp	
	Persediaan Br. Dag.			Rp

Penjualan Kredit

Transaksi: Menjual kredit Rp12.000.000, HPP Rp7.000.000.

Analisis:

- Piutang bertambah
- Penjualan bertambah

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Piutang Dagang		Rp	
	Penjualan			Rp
Jurnal HPP				
	Harga Pokok Penjualan		Rp	
	Persediaan Br. Dag.			Rp

Penerimaan Piutang dengan Potongan Penjualan

Misal pelanggan bayar sejumlah uang dengan diskon tertentu.

Hitung:

Potongan = % × jumlah yang dibayar

Kas diterima = jumlah piutang yang dibayar - potongan

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Kas		Rp	
	Potongan Penjualan		Rp	
	Piutang Dagang			Rp

Retur Penjualan

Transaksi: Pelanggan mengembalikan barang Rp1, dan HPP Rp.

Jurnal retur penjualan:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Retur Penjualan		Rp	
	Piutang Dagang			Rp
Jurnal barang Kembali				
	Persediaan Barang Dag.		Rp	
	Harga Pokok Penjl.			Rp

Pembayaran Beban Operasional

Contoh bayar listrik.

Analisis:

- Beban bertambah
- Kas berkurang

Rumus jurnal:

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
	Beban Listrik		Rp	
	Kas			Rp

Jurnal penyesuaian akhir periode

Pada metode perpetual tidak ada jurnal penyesuaian yang berhubungan dengan jual beli barang.

Contoh

Berikut contoh soal transaksi perusahaan dagang lengkap beserta jawabannya (jurnal umum) yang mencakup hampir semua transaksi utama.

Contoh Soal Transaksi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang Toko Maju Jaya menggunakan metode perpetual. Selama bulan Mei 2026 terjadi transaksi berikut:

Data transaksi

1. 2 Mei: Membeli barang dagang tunai sebesar Rp4.000.000.
2. 3 Mei: Membeli barang dagang secara kredit dari CV Sumber Rezeki Rp8.000.000, syarat **2/10, n/30**.

3. 5 Mei: Menjual barang dagang tunai Rp7.000.000, HPP Rp4.200.000.
4. 7 Mei: Menjual barang dagang secara kredit kepada PT Berkah Rp10.000.000, syarat **2/10, n/30**, HPP Rp6.000.000.
5. 8 Mei: Mengembalikan barang pembelian tunai karena rusak Rp500.000.
6. 9 Mei: Mengembalikan sebagian pembelian kredit Rp1.000.000.
7. 12 Mei: PT Berkah melunasi utangnya dalam masa potongan.
8. 15 Mei: Pelanggan lain melunasi piutang Rp3.000.000 tanpa potongan.
9. 16 Mei: Membayar utang kepada CV Sumber Rezeki dalam masa diskon.
10. 25 Mei: Membayar utang lain Rp2.500.000 tanpa potongan.
11. 28 Mei: Membayar beban listrik Rp300.000 dan beban gaji Rp1.500.000.

Diminta : Jurnal yang diperlukan apabila menggunakan metode

- a. Phisik
- b. Perpectual

Jawaban Jurnal Umum

a. Metode phisik

1. Pembelian barang dagang tunai

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
2/5	Pembelian		4.000.000	
	Kas			4.000.000

2. Pembelian barang dagang kredit

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
3/5	Pembelian		8.000.000	
	Utang dagang			8.000.000

3. Penjualan tunai

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
5/5	Kas		7.000.000	
	Penjualan			7.000.000

4. Penjualan kredit

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
7/5	Piutang dagang		10.000.000	
	Penjualan			10.000.000

5. Retur pembelian tunai

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
8/5	Kas		500.000	
	Retur Penjualan			500.000

6. Retur pembelian kredit

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
9/5	Utang dagang		1.000.000	
	Retur Pembelian			1.000.000

7. Pelunasan piutang mendapat potonga

Piutang = Rp10.000.000

Potongan = $2\% \times 10.000.000 = \text{Rp}200.000$

Kas diterima = 9.800.000

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
12/5	Kas		9.800.000	
	Potongan Penjl.		200.000	
	Piutang dagang			10.000.000

8. Pelunasan piutang tanpa potongan

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
15/5	Kas		3.000.000	
	Piutang dagang			3.000.000

9. Pembayaran utang mendapat potongan

Sisa utang:

Utang awal = 8.000.000

Retur = 1.000.000

Sisa = 7.000.000

Potongan = 2% × 7.000.000 = 140.000

Kas dibayar = 6.860.000

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
16/5	Utang Dagang		7.000.000	
	Kas			6.800.000
	Persed. br. Dag.			200.000

10. Pembayaran utang tanpa potongan

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
25/5	Utang Dagang		2.500.000	
	Kas			2.500.000

11. Pembayaran beban operasional

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
28/5	Beban Listrik		300.000	
	Kas			300.000
	Beban Gaji		1.500.000	
	Kas			1.500.000

b. Metode Perpetual

1. Pembelian barang dagang tunai

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
2/5	Persediaan br. Dag.		4.000.000	
	Kas			4.000.000

2. Pembelian barang dagang kredit

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
3/5	Persediaan br. Dag.		8.000.000	
	Utang dagang			8.000.000

3. Penjualan tunai

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
5/5	Kas		7.000.000	
	Penjualan			7.000.000
	Harga pokok Penj		4.200.000	
	Persediaan br. Dag.			4.200.000

4. Penjualan kredit

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
7/5	Piutang dagang		10.000.000	
	Penjualan			10.000.000
	Harga pokok Penj		6.000.000	
	Persediaan br. Dag.			6.000.000

5. Retur pembelian tunai

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
8/5	Kas		500.000	
	Persed. br. Dag.			500.000

6. Retur pembelian kredit

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
9/5	Utang		1.000.000	
	Persed. br. Dag.			1.000.000

7. Pelunasan piutang mendapat potongan

Piutang = Rp10.000.000; Potongan = $2\% \times 10.000.000 = \text{Rp}200.000$

Kas diterima = 9.800.000

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
12/5	Kas		9.800.000	
	Potongan Penjl.		200.000	
	Piutang dagang			10.000.000

8. Pelunasan piutang tanpa potongan

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
15/5	Kas		3.000.000	
	Piutang dagang			3.000.000

9. Pembayaran utang mendapat potongan

Sisa utang:

Utang awal = 8.000.000

Retur = 1.000.000

Sisa = 7.000.000

Potongan = 2% × 7.000.000 = 140.000

Kas dibayar = 6.860.000

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
16/5	Utang Dagang		7.000.000	
	Kas			6.800.000
	Persed. br. Dag.			200.000

10. Pembayaran utang tanpa potongan

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
25/5	Utang Dagang		2.500.000	
	Kas			2.500.000

11. Pembayaran beban operasional

Tgl	NAMA AKUN	Ref	Debet	Kredit
28/5	Beban Listrik		300.000	
	Kas			300.000
	Beban Gaji		1.500.000	
	Kas			1.500.000

Catatan; di akhir periode tidak ada jurnal penyesuaian yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina. 2025. "Perusahaan Dagang: Pengertian, Karakteristik, Jenis.". Mekari Jurna
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE,
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat,.
- Siregar Siti Aisyah, 2022. Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur), Medan, UMSUPress
- Sohib. 2018. Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- Soemarso S.R. 2018, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat,
- Surachman, Ade Elza, dkk. 2024. Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang. Sada Kurnia Pustaka,.
- Wicaksono Galih, dkk. 2023. Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Global Eksekutif Teknologi.

BAB 5

JURNAL KHUSUS DALAM AKUNTANSI

Oleh Sri Wahyuni

5.1 Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal khusus merujuk pada buku catatan yang digunakan untuk merekam transaksi-transaksi serupa yang biasa terjadi disuatu perusahaan (Soemarso, 2018). Dengan keberadaan jurnal khusus, proses pencatatan transaksi menjadi lebih efektif daripada jika menggunakan jurnal umum (Weygandt, dkk., 2019).

5.2 Tujuan Penggunaan Jurnal Khusus

Beberapa tujuan jurnal khusus (Warren, dkk., 2017):

1. Meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi
2. Memudahkan pengelompokan transaksi sejenis
3. Mempercepat proses posting ke buku besar
4. Memudahkan pengendalian internal
5. Jenis-Jenis Jurnal Khusus

Beberapa jurnal khusus (Warren, dkk., 2017):

1. Jurnal Penjualan
Digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit. Contoh transaksi: Menjual barang secara kredit kepada pelanggan.
2. Jurnal Pembelian

Digunakan untuk mencatat pembelian barang secara kredit. Contoh transaksi: Membeli barang dagangan secara kredit dari pemasok.

3. Jurnal Penerimaan Kas

Digunakan untuk mencatat semua transaksi yang menyebabkan kas bertambah.

Contoh transaksi:

Penerimaan dari penjualan tunai

Pelunasan piutang

4. Jurnal Pengeluaran Kas

Digunakan untuk mencatat semua transaksi yang menyebabkan kas berkurang.

Contoh transaksi:

Pembayaran utang

Pembayaran beban

5.3 Kasus

KASUS 1

Berikut merupakan transaksi bisnis pada perusahaan selama Desember 2025:

2 Des	Dibeli barang dagang secara tunai Rp2.000.000
5 Des	Dibeli barang dagang secara kredit syarat 2/10, n/30 dari Toko Naura seharga Rp5.000.000, FOB Shipping Point
6 Des	Dibeli perlengkapan kantor secara tunai Rp4.750.000
8 Des	Menjual barang dagang secara tunai Rp1.000.000

10 Des	Mengembalikan barang dagang yang dibeli dari Toko Naura karena tidak sesuai pesanan sebesar Rp700.000
11 Des	Menjual barang dagang secara kredit kepada Toko Mulia sebesar Rp2.000.000, syarat pembayaran 2/10. n/30
18 Des	Membeli barang dagang secara kredit dengan syarat 2/10,n/30 dari Toko Sejahtera sebesar Rp10.000.000.
21 Des	Menjual barang dagang secara kredit kepada CV Tanjung sebesar Rp8.000.000, syarat pembayaran 2/10, n/30
27 Des	Menjual barang dagang secara tunai Rp2.500.000
28 Des	Menerima pembayaran dari Toko Mulia
30 Des	Melunasi utang kepada Toko Naura

Diminta:

Catatlah transaksi diatas dalam jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum!

Penyelesaian:

a. Jurnal Pembelian

Jurnal Pembelian								
Tanggal		Keterangan	No Invoice	Terms	Debet			Kredit
					Pembelian	Lain-lain		Hutang Dagang
						Nama Akun	Jumlah	

b. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal Pengeluaran Kas									
Tanggal		No Cek	Keterangan	Pembelian	Debet			kredit	
					Nama Akun	Jumlah	Hutang Dagang	Potongan Pembelian	Kas

c. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan						
Tanggal		Keterangan	Term	No Faktur	Post Ref	Dr. Piutang Dagang
						Cr. Penjualan

d. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal Penerimaan Kas									
Tang gal		Keteran gan	Pos t Ref	Debet		Kredit			
				Kas	Potong an Penjua lan	Piuta ng Daga ng	Penjua lan	Lain-lain	
								Na ma Aku n	Jumlah

e. Jurnal Umum

Jurnal Umum				
Tanggal		Akun	Post Ref	Kredit

Jurnal Umum					
Tanggal		Akun	Post Ref	Debet	Kredit

KASUS 2

Berikut adalah transaksi pada Perusahaan selama Juni 2025:

2 Juni	Membeli barang dagang secara kredit dari Toko Alika Rp5.000.000, syarat pembayaran 2/10, n/30
3 Juni	Membeli secara tunai barang dagang senilai Rp10.000.000
4 Juni	Membeli peralatan kantor sebesar Rp4.500.000 secara kredit dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 dari Toko Jaya
5 Juni	Membayar tagihan listrik senilai Rp2.000.000
6 Juni	Membeli peralatan kantor secara kredit dari Toko Buana sebesar Rp5.000.000, syarat pembayaran 2/10, n/30
7 Juni	Mengembalikan barang ke Toko Buana karena tidak sesuai pesanan senilai Rp1.000.000
10 Juni	Melunasi utang kepada Toko Alika
11 Juni	Membeli barang dagang secara tunai sebesar Rp10.000.000

14 Juni	Membeli barang dagang secara kredit kepada Toko Alika sebesar Rp25.000.000, syarat pembayaran 2/10, n/30
15 Juni	Membayar sewa toko bulan Juni sebesar Rp2.000.000
16 Juni	Membayar utang dagang kepada Toko Jaya
18 Juni	Membayar utang dagang kepada Toko Buana
20 Juni	Membeli barang dagang secara kredit kepada Toko Sejahtera sebesar Rp15.000.000 syarat 2/10, n/30
21 Juni	Mengembalikan barang dagang kepada Toko Sejahtera karena tidak sesuai pesanan sebesar Rp1.500.000
28 Juni	Membayar utang kepada Toko Alika

Diminta:

Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal khusus pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum, kemudian posting ke buku besar utang dan buku pembantu utang sesuai dengan kreditornya!

Penyelesaian!

a. Jurnal Pembelian

[illegible]

b. Jurnal Pengeluaran Kas

[illegible]

c. Jurnal Umum

Jurnal Umum						
Tanggal		Akun	Post Ref	Debet	Kredit	

d. Buku Besar Utang

Nama Akun: Utang Dagang Toko.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang Toko.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang Toko.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang Toko.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Skedul Utang kepada Supplier	
Total Utang	

KASUS 3

Berikut merupakan transaksi bisnis yang terjadi pada PT Madania pada bulan Juli 2025:

1 Juli	Membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp10.000.000 dari CV Rezeki
4 Juli	Membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp8.000.000 dari CV Wacana
6 Juli	Mengembalikan barang kepada CV Wacana karena tidak sesuai pesanan
7 Juli	Membeli perlengkapan kantor secara kredit dari CV Manata senilai Rp1.500.000
10 Juli	Membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp30.000.000 dari CV Alam
14 Juli	Menerima nota kredit dari CV Alam senilai Rp4.000.000 karena pesanan tidak sesuai
17 Juli	Membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp 4.000.000 dari CV Rezeki
18 Juli	Membeli perlengkapan gudang secara kredit dari CV Manata
20 Juli	Membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp7.000.000 dari CV Wacana
25 Juli	Membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp25.000.000 dari CV Sinar
30 Juli	Menerima nota kredit dari CV Sinar sebesar Rp3.000.000 karena tidak sesuai pesanan

Diminta:

Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal khusus pembelian, jurnal umum, dan posting ke buku besar utang dan buku pembantu sesuai dengan jumlah kreditornya!

Penyelesaian!

a. Jurnal Pembelian

Jurnal Pembelian								
Tanggal		Keterangan	No Invoice	Terms	Debet		Kredit	
					Pembelian	Lain-lain		Hutang Dagang
						Nama Akun	Jumlah	

b. Jurnal Umum

Jurnal Umum					
Tanggal		Akun	Post Ref	Debet	Kredit

Jurnal Umum					
Tanggal		Akun	Post Ref	Debet	Kredit

c. Buku Besar Utang

Nama Akun: Utang Dagang CV.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang CV.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang CV.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang CV.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Nama Akun: Utang Dagang CV.....							
Tanggal		Keterangan	Post Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Skedul Utang Kepada Supplier	
Total Utang	

DAFTAR PUSTAKA

- Warren Carl S., Reeve James M., & Duchac Jonathan E. 2017. *Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Weygandt Jerry J., Kimmel Paul D., & Kieso Donald E. 2019. *Accounting Principles*. Hoboken: Wiley.
- Soemarso S. R.. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

BAB 6

AYAT JURNAL PENYESUAIAN (*ADJUSTING JOURNAL ENTRY*)

Oleh Fransiska Wahyu Lestari

Dalam dunia akuntansi, penyusunan laporan keuangan yang akurat tidak hanya bergantung pada pencatatan transaksi sehari-hari, tetapi juga pada proses penyesuaian diakhir periode. Ayat jurnal penyesuaian merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap akun dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode (Warren *et al.*, 2017). Dalam praktiknya, tidak semua transaksi dapat secara langsung menunjukkan nilai yang tepat karena adanya perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan dan beban dengan arus kas. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian berdasarkan Prinsip Akuntansi Berbasis Akrual agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ayat jurnal penyesuaian hadir sebagai mekanisme untuk menyelaraskan antara transaksi yang telah dicatat dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Melalui penerapan konsep Matching Principle, perusahaan dapat memastikan bahwa pendapatan dan beban diakui pada periode yang tepat, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih bermakna bagi para pengguna laporan keuangan.

6.1 Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP) adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis Akrua. Dalam basis akrual, pendapatan diakui saat diperoleh dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Oleh karena itu, ayat jurnal penyesuaian berperan penting dalam memastikan bahwa setiap transaksi yang telah terjadi selama periode berjalan telah dicatat secara tepat dan lengkap, meskipun belum melibatkan arus kas. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengoreksi akun-akun tertentu seperti beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, beban yang masih harus dibayar, serta pendapatan yang masih harus diterima.

Dengan adanya ayat jurnal penyesuaian, laporan keuangan yang disusun akan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat mencerminkan kinerja serta posisi keuangan perusahaan secara wajar. Selain itu, penyesuaian ini juga membantu dalam penerapan prinsip kesesuaian (*matching*) antara pendapatan dan beban dalam periode yang sama, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Kieso *et al.*, 2019).

6.2 Tujuan Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian disusun bukan tanpa alasan, melainkan memiliki tujuan yang penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyesuaian ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap akun telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis Akrua. Tanpa adanya ayat jurnal penyesuaian, laporan keuangan berpotensi tidak akurat

karena adanya pendapatan dan beban yang belum dicatat atau belum diakui pada periode yang tepat. Oleh karena itu, memahami tujuan ayat jurnal penyesuaian menjadi hal yang sangat penting agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan secara tepat dan dapat dipercaya. Berikut tujuan dilakukannya ayat jurnal penyesuaian:

1. Menyajikan laporan keuangan yang wajar

AJP bertujuan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sebenarnya pada akhir periode. Tanpa penyesuaian, beberapa akun bisa menunjukkan nilai yang tidak sesuai, seperti beban yang terlalu kecil atau pendapatan yang terlalu besar. Oleh karena itu, penyesuaian diperlukan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh pengguna, seperti manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya.

2. Mengakui pendapatan dan beban pada periode yang tepat

Dalam sistem berbasis akrual, pendapatan harus diakui saat diperoleh dan beban saat terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. AJP membantu memastikan bahwa seluruh pendapatan dan beban dicatat pada periode yang sesuai, sehingga tidak terjadi kesalahan periode (*misstatement*). Hal ini sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan secara akurat dalam satu periode tertentu.

3. Menyesuaikan akun aktiva dan kewajiban

AJP juga berfungsi untuk memperbarui nilai akun-akun dalam neraca, khususnya aktiva (aset) dan kewajiban (utang), agar sesuai dengan kondisi riil. Misalnya, aset seperti perlengkapan yang telah digunakan harus dikurangi nilainya, atau kewajiban seperti utang gaji harus diakui meskipun belum dibayar.

Dengan demikian, posisi keuangan yang disajikan menjadi lebih akurat.

4. Menerapkan prinsip *Matching Principle* (kesesuaian biaya dan pendapatan)

AJP memastikan bahwa beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan tersebut. Prinsip ini penting agar laba yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Tanpa penerapan prinsip ini, laba bisa menjadi bias karena adanya ketidaksesuaian antara pendapatan dan beban.

6.3 Karakteristik Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP) adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis Akrua. Dalam basis akrual, pendapatan diakui saat diperoleh dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, ayat jurnal penyesuaian memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari jurnal transaksi pada umumnya. Karakteristik ini muncul karena fungsi utama ayat jurnal penyesuaian adalah untuk menyempurnakan pencatatan akuntansi agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode. Dengan memahami karakteristik ayat jurnal penyesuaian, pembaca akan lebih mudah mengidentifikasi kapan dan bagaimana penyesuaian harus dilakukan sesuai dengan prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis Akrua. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi penting dalam memastikan keakuratan dan kewajaran laporan keuangan.

Berikut ini adalah karakteristik dari ayat jurnal penyesuaian :

1. Dilakukan pada akhir periode akuntansi

Ayat jurnal penyesuaian disusun pada akhir periode akuntansi, seperti akhir bulan atau akhir tahun, sebelum laporan keuangan dibuat. Hal ini karena penyesuaian bertujuan untuk memperbarui saldo akun agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada periode tersebut. Dengan demikian, seluruh pendapatan dan beban yang berkaitan dengan periode berjalan dapat diakui secara tepat.

2. Tidak melibatkan kas

AJP umumnya tidak berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran kas. Penyesuaian dilakukan karena adanya transaksi atau kejadian ekonomi yang sudah terjadi, tetapi belum dicatat secara lengkap dalam pembukuan. Contohnya adalah beban yang masih harus dibayar atau pendapatan yang masih harus diterima. Oleh karena itu, AJP lebih menekankan pada pengakuan akuntansi daripada arus kas.

3. Berkaitan dengan akun riil dan nominal

Ayat jurnal penyesuaian melibatkan dua jenis akun, yaitu akun riil (akun neraca seperti aset dan kewajiban) dan akun nominal (akun laba rugi seperti pendapatan dan beban). Penyesuaian dilakukan untuk menghubungkan kedua jenis akun tersebut agar sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga saldo yang ditampilkan dalam laporan keuangan menjadi akurat dan konsisten.

4. Mempengaruhi laporan laba rugi dan neraca

Setiap ayat jurnal penyesuaian akan berdampak langsung pada laporan keuangan, baik laporan laba rugi

maupun neraca. Misalnya, pengakuan beban akan mengurangi laba dalam laporan laba rugi, sementara dineraca akan memengaruhi akun aset atau kewajiban. Dengan demikian, AJP memiliki peran penting dalam menentukan besarnya laba/rugi serta posisi keuangan perusahaan pada akhir periode.

6.4 Hubungan AJP dengan Siklus Akuntansi

Ayat jurnal penyesuaian merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus akuntansi karena berfungsi sebagai tahap penyempurnaan sebelum penyusunan laporan keuangan. Secara sistematis, AJP berada pada tahap ke-6 dalam siklus akuntansi, yaitu setelah neraca saldo disusun dan sebelum laporan keuangan dibuat. Keberadaan AJP memastikan bahwa seluruh saldo akun telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Libby *et al.*, 2020)

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi yang berkaitan dengan AJP adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi transaksi

Pada tahap ini, perusahaan mengidentifikasi seluruh transaksi ekonomi yang terjadi selama periode tertentu. Transaksi yang dicatat harus memiliki bukti yang jelas dan dapat diukur secara andal, karena akan menjadi dasar pencatatan dalam akuntansi.

2. Jurnal umum

Setelah transaksi diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal umum secara kronologis. Pencatatan ini dilakukan berdasarkan prinsip debit dan kredit, serta mencerminkan pengaruh transaksi terhadap akun-akun yang terlibat.

3. Posting ke buku besar

Data dari jurnal umum kemudian dipindahkan (diposting) ke buku besar. Pada tahap ini, setiap akun akan menunjukkan saldo masing-masing sehingga memudahkan dalam proses pengelompokan dan analisis.

4. Neraca saldo

Setelah semua transaksi diposting, disusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan antara total debit dan kredit. Neraca saldo ini masih bersifat awal karena belum mencerminkan penyesuaian atas transaksi yang belum lengkap pencatatannya.

5. Analisis penyesuaian

Pada tahap ini dilakukan penelaahan terhadap akun-akun yang memerlukan penyesuaian, seperti beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, atau penggunaan perlengkapan. Analisis ini sangat penting karena menjadi dasar dalam penyusunan ayat jurnal penyesuaian.

6. Ayat jurnal penyesuaian (AJP)

Berdasarkan hasil analisis, dibuatlah ayat jurnal penyesuaian untuk memperbarui saldo akun agar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Tahap ini memastikan bahwa pendapatan dan beban telah diakui pada periode yang tepat sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berbasis Akrua.

7. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah AJP dicatat dan diposting, disusun neraca saldo yang telah disesuaikan. Neraca ini mencerminkan saldo akun yang sudah benar dan siap digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

8. Laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, perusahaan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

9. Jurnal penutup

Tahap terakhir adalah membuat jurnal penutup untuk menutup akun nominal (pendapatan dan beban) ke akun ekuitas. Tujuannya adalah agar akun-akun tersebut kembali nol dan siap digunakan untuk periode berikutnya.

Ayat jurnal penyesuaian memiliki peran strategis dalam siklus akuntansi karena menjadi penghubung antara pencatatan transaksi dengan penyusunan laporan keuangan. Tanpa adanya AJP, laporan keuangan berisiko tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

6.5 Klasifikasi Lengkap Ayat Jurnal Penyesuaian

Secara umum, ayat jurnal penyesuaian (AJP) dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu *deferrals* (penangguhan) dan *accruals* (akrual). Selain kedua kelompok tersebut, terdapat pula penyesuaian lain yang bersifat rutin seperti penyusutan aset tetap dan pemakaian perlengkapan. Klasifikasi ini membantu dalam memahami sifat dan tujuan masing-masing penyesuaian dalam sistem akuntansi berbasis akrual (Soemarso, 2018).

1. *Deferrals* (Penangguhan)

Deferrals adalah penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi kas yang telah terjadi, tetapi pengakuan sebagai beban atau pendapatan belum sepenuhnya dilakukan karena manfaatnya masih berlangsung di masa mendatang.

a. Beban Dibayar di Muka (*Prepaid Expenses*)

Merupakan beban yang telah dibayar di awal, namun manfaatnya masih akan digunakan untuk beberapa periode ke depan. Oleh karena itu, pada saat pembayaran dicatat sebagai aset, dan pada akhir periode sebagian harus diakui sebagai beban. seperti pembayaran sewa, asuransi, atau perlengkapan.

Contoh 1. Pada 1 Januari 2025, PT Bahagia Bersama membayar sewa gedung sebesar Rp12.000.000 untuk masa 1 tahun dan dicatat sebagai Sewa Dibayar di Muka. Buatlah jurnal penyesuaian pada 31 Maret 2025.

Jurnalnya penyesuaiannya:

Beban Sewa	3.000.000
Sewa Dibayar di Muka	3.000.000

Pembahasan

Masa terpakai = 3 bulan

Beban sewa = $12.000.000 \times 3/12 = \text{Rp}3.000.000$

b. Pendapatan Diterima di Muka (*Unearned Revenue*)

Merupakan pendapatan yang telah diterima dalam bentuk kas, tetapi jasa atau kewajiban belum

sepenuhnya diselesaikan. Oleh karena itu, pada awalnya dicatat sebagai kewajiban, dan secara bertahap diakui sebagai pendapatan. Seperti uang muka jasa, langganan, atau sewa diterima di muka.

Contoh 2. Pada 1 Februari 2025, perusahaan menerima uang sebesar Rp6.000.000 untuk jasa selama 6 bulan dan dicatat sebagai Pendapatan Diterima di Muka. Buat jurnal penyesuaian per 31 Maret 2025.

Jurnalnya penyesuaiannya:

Pendapatan Diterima di Muka 2.000.000

Pendapatan 2.000.000

Pembahasan

Pendapatan yang sudah menjadi hak = 2 bulan

$= 6.000.000 \times 2/6 = \text{Rp}2.000.000$

Deferrals menekankan pada penundaan pengakuan beban atau pendapatan.

2. *Accruals* (Akrual)

Accruals adalah penyesuaian untuk mencatat transaksi yang sebenarnya sudah terjadi, tetapi belum dicatat karena belum ada arus kas yang menyertainya.

a. Beban yang Masih Harus Dibayar (*Accrued Expenses*)

Merupakan beban yang sudah terjadi dalam periode berjalan, tetapi belum dibayar hingga akhir periode. Oleh karena itu, perlu diakui sebagai beban sekaligus kewajiban. Seperti; gaji yang masih terutang, bunga yang belum dibayar.

Contoh 3. Pada akhir periode 31 Desember 2025, gaji karyawan sebesar Rp4.500.000 belum dibayarkan.

Jurnal Penyesuaian

Beban Gaji	4.500.000
------------	-----------

Utang gaji	4.500.000
------------	-----------

- b. Pendapatan yang Masih Harus Diterima (*Accrued Revenue*)

Merupakan pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi belum diterima dalam bentuk kas. Oleh karena itu, harus diakui sebagai pendapatan dan piutang. Sepreti ; jasa yang telah diberikan tetapi belum ditagih.

Contoh 4. Perusahaan telah memberikan jasa senilai Rp5.000.000 pada akhir periode, namun belum ditagih kepada pelanggan.

Jurnal Penyesuaian

Piutang	5.000.000
---------	-----------

Pendapatan	5.000.000
------------	-----------

Accruals menekankan pada pengakuan pendapatan dan beban yang belum dicatat.

3. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Penyesuaian ini dilakukan untuk mencerminkan penurunan nilai ekonomis aset akibat penggunaan. Dalam pencatatan, penyusutan tidak mengurangi langsung nilai aset, tetapi menggunakan akun kontra

aset yaitu akumulasi penyusutan. Tujuannya adalah agar nilai aset dalam laporan keuangan mencerminkan nilai buku yang realistis.

Contoh 5. Perusahaan memiliki peralatan dengan harga perolehan Rp10.000.000, nilai residu Rp2.000.000, dan umur manfaat 4 tahun. Hitung penyusutan per tahun dan buat jurnal penyesuaian.

Jurnal Penyesuaian:

Beban Penyusutan	2.000.000
Akumulasi penyusutan	2.000.000

Pembahasan

$$\begin{aligned} \text{"Beban Penyusutan"} &= (10.000.000 - 2.000.000) / 4 \\ &= \text{Rp}2.000.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

4. Pemakaian Perlengkapan (*Supplies Used*)

Perlengkapan yang dibeli pada awalnya dicatat sebagai aset, namun seiring waktu akan digunakan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, pada akhir periode perlu dilakukan penyesuaian untuk mengakui bagian yang telah digunakan sebagai beban. Penyesuaian ini memastikan bahwa nilai perlengkapan yang tersisa dan yang telah digunakan dicatat secara tepat.

Contoh 6. Saldo perlengkapan pada awal periode sebesar Rp5.000.000. Setelah dihitung, sisa perlengkapan pada akhir periode adalah Rp1.500.000.

Jurnal Penyesuaian:

Beban perlengkapan	3.500.000
Perlengkapan	3.500.000

Pembahasan

Perlengkapan terpakai $(5.000.000 - 1.500.000 = 3.500.000)$

Klasifikasi ayat jurnal penyesuaian mencerminkan kebutuhan untuk menyesuaikan waktu pengakuan pendapatan dan beban agar sesuai dengan prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis Akrual. Deferrals berfokus pada penangguhan, sedangkan accruals berfokus pada pengakuan yang belum dicatat. Sementara itu, penyusutan dan pemakaian perlengkapan merupakan penyesuaian tambahan yang bersifat rutin dalam kegiatan operasional perusahaan.

Disimpulkan:

- Deferrals berkaitan dengan transaksi yang sudah dicatat tetapi belum sepenuhnya menjadi beban/pendapatan
- Accruals berkaitan dengan transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat
- Penyesuaian lain seperti penyusutan dan perlengkapan bertujuan mencerminkan penggunaan aset

Semua ayat jurnal penyesuaian dibuat untuk memenuhi prinsip Prinsip Akuntansi Berbasis Akrual agar laporan keuangan akurat.

6.6 Contoh Kasus dan Latihan

Berikut ini adalah Sebagian dari daftar saldo akun PT Bahagia Bersama Per 31 Desember 2025:

Tabel 6. 1 Daftar Saldo PT Bahagia Bersama

PT Bahagia Bersama Neraca Saldo Per 31 Desember 2025 (Dalam rupiah)	
Nama Akun	Saldo
Perlengkapan	1.000.000
Sewa dibayar dimuka	600.000
Asuransi dibayar dimuka	700.000
Gedung	40.000.000
Akumulasi penyusutan gedung	800.000
Peralatan	20.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan	4.000.000

Data penyesuaian untuk tanggal 31 Desember 2025:

- Perlengkapan yang tersisa sampai dengan 31 Desember 2025 adalah Rp500.000
- Beban Asuransi tahun 2025 adalah 160.000
- Sewa yang masih tersisa adalah Rp50.000
- Penyusutan Gedung pertahun adalah 10% pertahun dari harga perolehan
- Penyusutan peralatan pertahun adalah Rp2.000.000 instruksi

Berdasarkan data tersebut, buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan per 31 Desember 2025:

Penyelesaian:

Tabel 6. 2 Jurnal Penyesuaian PT Bahagia Bersama

PT Bahagia Bersama Jurnal Penyesuaian Per 31 Desember 2025 (Dalam rupiah)			
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2025	Beban Perlengkapan	500.000	
	Perlengkapan		500.000
	$(1.000.000 - 500.000 = 500.000)$		
	Beban Asuransi	160.000	
	Asuransi dibayar dimuka		160.000
	Beban sewa	550.000	
	Sewa dibayar dimuka		550.000
	$(600.000 - 50.000 = 550.000)$		
	Beban penyusutan gedung	4.000.000	
	Akumulasi Peny. gedung		4.000.000
	$(10\% \times 40.000.000 = 4.000.000)$		
	Beban penyusutan peralatan	2.000.000	
	Akumulasi Peny. Peralatan		2.000.000

Latihan:

Pada akhir Bulan Januari 2025, Perusahaan jasa “CV. Lancar Jaya” mempunyai neraca saldo sebagai berikut:

Tabel 6. 3 Neraca Saldo CV Lancar Jaya

CV. Lancar Jaya Neraca Saldo Per 31 Januari 2025 (Dalam rupiah)	
Nama Akun	Saldo
Kas	16.000.000
Piutang jasa	50.000.000
Perlengkapan	38.000.000
Gedung	540.000.000
Akumulasi penyusutan Gedung	108.000.000
peralatan	156.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan	31.200.000
Utang Usaha	200.000.000
Pendapatan diterima dimuka	72.500.000
Modal	300.000.000
Pendapatan Jasa	175.000.000
Biaya Penjualan	29.000.000
Biaya administrasi dan umum	45.000.000
Biaya Lain-lain	12.700.000

Informasi tambahan:

- a. Gaji bulan Januari yang belum dibayarkan berjumlah Rp8.000.000
- b. Sisa perlengkapan per 31 Januari adalah Rp18.000.000
- c. Penyusutan Gedung ditentukan sebesar Rp54.000.000 dan untuk peralatan Rp15.600.000
- d. Pendapatan diterima dimuka pada akhir bulan Januari berjumlah Rp40.000.000

Instruksi:

Berdasarkan data tersebut, buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan per 31 Januari 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Libby, R., Libby, P. A., & Hodge, F. D. (2020). *Financial Accounting* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Soemarso, S. R. (2018). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting Principles* (26th ed.). Boston: Cengage Learning.

BAB 7

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Oleh Suci Ramadhani

Perusahaan dagang menawarkan dan menjual produk yang bersifat riil (*tangible goods*) (Fauziah,2020). Laporan keuangan pada Perusahaan dagang bertujuan untuk memudahkan para pihak pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Adanya informasi yang disajikan pada laporan keuangan memudahkan pihak pengguna untuk mengambil suatu Keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak pengguna bisa di pada laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan.

7.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi Adalah laporan yang menggambarkan tentang perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap beban yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban, maka Perusahaan dinyatakan mendapat laba. Jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah beban, maka Perusahaan dinyatakan rugi.

7.2 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan tentang perubahan modal yang dimiliki oleh Perusahaan. Naik atau turun modal perusahaan bisa dipengaruhi oleh adanya

dividen, laba atau rugi perusahaan, dan lainnya. Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode (Rina, dkk, 2021).

7.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan kondisi asset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan pada satu periode tertentu. Nilai asset yang dimiliki oleh Perusahaan harus sama jumlahnya dengan total liabilitas ditambah hutang Perusahaan.

7.4 Contoh Kasus

1. Contoh Kasus 1

PD Untung merupakan salah satu perusahaan dagang yang ada di Pekanbaru. PD Untung menjual berbagai jenis kebutuhan sekolah. Dibawah ini disajikan neraca setelah ayat jurnal penyesuaian periode 31 desember 2025.

Tabel 7. 1 Neraca Saldo Disesuaikan PD Untung

PD Untung		
Neraca saldo disesuaikan		
31 desember 2025		
Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 39.000	
Piutang usaha	3.400	
Persediaan barang	29.000	
Perlengkapan toko	1.000	

Perlengkapan kantor	700	
Asuransi dibayar dimuka	1.600	
Sewa dibayar dimuka	10.000	
Tanah	108.000	
Gedung	65.000	
Akumulasi penyusutan gedung	(15.000)	
Peralatan	17.000	
Akumulasi penyusutan peralatan	(5.000)	
Utang dagang		Rp 53.000
Modal Hamdan		201.000
Prive	12.000	
Penjualan		78.000
Retur penjualan	1.800	
Potongan penjualan	700	
Pembelian	47.000	
Beban angkut pembelian	900	
Retur pembelian		4.000
Potongan pembelian		3.000
Beban gaji kantor	2.000	
Beban gaji penjualan	1.800	
Beban iklan	1.300	
Ikhtisar laba rugi	33.000	29.000

Beban perlengkapan toko	400	
Beban perlengkapan kantor	600	
Beban asuransi dibayar dimuka	850	
Beban sewa dibayar dimuka	9.030	
Beban penyusutan gedung	2.000	
Beban penyusutan peralatan	700	
Utang gaji		780
Total	368.780	368.780

Penyelesaian kasus 1

Penyusunan Laporan laba rugi

Tabel 7. 2 Laporan Laba Rugi PD Untung

PD Untung		
Laporan Laba Rugi		
31 desember 2025		

PD Untung		
Laporan Laba Rugi		
31 desember 2025		

Penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 7. 3 Laporan Perubahan Modal PD Untung

PD Untung		
Laporan Perubahan Ekuitas		
31 Desember 2025		

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

Tabel 7. 4 Laporan Posisi Keuangan PD Untung

PD Untung			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2025			

PD Untung			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2025			

2. Contoh Kasus 2

Perusahaan dagang Adalah Perusahaan yang membeli suatu produk, lalu produk tersebut disimpan digudang dan menjualnya ke pelanggan. “Mahras Sukses” merupakan salah satu Perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan berbagai jenis elektronik. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 2 february 2021 yang

beralamat di Jl. Cipta No.15. Ada beberapa jenis transaksi yang dilakukan oleh “Mahras Sukses pada tahun 2021. Dibawah ini disajikan informasi tentang neraca saldo disesuaikan “Mahras Sukses” pada tanggal 31 Desember 2024.

Tabel 7. 5 Neraca Saldo Disesuaikan “Mahras Sukses”

“Mahras Sukses”		
Neraca Saldo Disesuaikan		
31 Desember 2024		
Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 26.000.000	
Surat berharga	4.000.000	
Piutang wesel	2.000.000	
Piutang dagang	2.370.000	
Persediaan barang	11.500.000	
Perlengkapan	610.000	
Asuransi dibayar dimuka	320.000	
Investasi	17.000.000	
Tanah	21.000.000	
Gedung	110.000.000	
Akumlasi penyusutan gedung	5.950.000	
Peralatan	12.000.000	
Akumulasi penyusutan peralatan	6.390.000	

Hutang wesel		1.500.000
Hutang dagang		8.000.000
Hutang bank		50.000.000
Obligasi		90.000.000
Modal disetor		39.000.000
Laba ditahan		8.500.000
Dividen	7.500.000	
Penjualan		180.000.000
Retur penjualan	2.000.000	
Potongan penjualan	1.700.000	
Pendapatan sewa		1.200.000
Pembelian	100.000.000	
Transposrtai pembelian	1.500.000	
Retur pembelian		1.990.000
Potongan pembelian		1.525.000
Beban gaji	27.310.000	
Beban iklan	24.500.000	
Beban listrik	2.000.000	
Beban pemeliharaan	4.200.000	
Beban bunga	9.205.000	
Kerugian penjualan aset tetap	210.000	
Beban lain-lain	500.000	
Ikhtisar laba rugi	14.000.000	11.500.000
Beban asuransi	880.000	

Beban perlengkapan	590.000	
Beban penyusutan gedung	1.450.000	
Beban penyusutan peralatan	1.620.000	
Hutang gaji		310.000
Hutang bunga		100.000
Total	393.625	393.625

Penyelesaian Kasus

Penyusunan laporan Laba Rugi

Tabel 7. 6 Laporan Laba Rugi “Mahras Sukses”

Mahras Sukses			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 2024			

Mahras Sukses			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 2024			

Penyusunan Laporan Perubahan Modal

Jika Mahras Sukses berbentuk persekutuan Maka laporan perubahan modal seperti dibawah ini. Persekutuan dimiliki oleh beberapa pemilik. Sehingga jumlah modal akhir pada persekutuan berasal dari total seluruh modal yang dimiliki berdasarkan persentase masing-masing pemilik. Sedangkan perusahaan perseorangan hanya dimiliki oleh satu pemilik. Misalnya PT Mahras dimiliki oleh Kiswah (40%), Basma (40%), dan Damsir (20%).

Tabel 7. 7 Laporan Perubahan Modal Mahras Sukses

Mahras Sukses				
Laporan Perubahan Modal				
31 desember 2024				
	Modal Kiswah (40%)	Modal Basma (40%)	Modal Damsir (20%)	Total
Modal awal				
Laba bersih				
Dikurangi: Prive				
Modal akhir				

Penyusunan Laporan Perubahan Laba Ditahan

Laba (rugi) bersih dalam perseroan terbatas tidak dipindahkan dipindahkan langsung ke akun modal. Laporan perubahan modal dalam sebuah perseroan terbatas hanya memperlihatkan jumlah saham yang beredar. Penambahan nilai kekayaan bersih karena laba atau penurunan yang disebabkan oleh pembagian laba kepada pemilik dalam bentuk dividen. (Soemarso S.R, 2004).

Tabel 7. 8 Laporan Perubahan Laba Ditahan PT Mahras Sukses

Mahras Sukses	
Laporan perubahan laba ditahan	
31 desember 2024	
Laba ditahan awal tahun	
Ditambah: laba bersih	
Dikurangi: dividen	
Laba ditahan akhir tahun	

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

Tabel 7. 9 Laporan Posisi Keuangan Mahras Sukses

Mahras Sukses			
Laporan posisi keuangan			
31 desember 2024			

Mahras Sukses			
Laporan posisi keuangan			
31 desember 2024			

3. Contoh Kasus 3

“UD Putih” merupakan salah satu perusahaan dagang yang menjual berbagai jenis mesin. Dibawah ini disajikan neraca saldo disesuaikan periode Agustus 2023.

Tabel 7. 10 Neraca Saldo Disesuaikan “UD Putih”

UD Putih		
Neraca Saldo Disesuaikan		
Agustus 2023		
Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 100.000	
Piutang	78.000	
Persediaan	90.000	
Perlengkapan	20.000	
Asuransi dibayar dimuka	21.000	
Tanah	100.000	
Gedung	200.000	
Akumulasi penyusutan gedung	(90.000)	
Utang dagang		Rp 187.000
Modal khalif		450.000
Prive	12.000	
Penjualan		280.000
Retur penjualan	36.000	
Potongan penjualan	10.000	
Pembelian	190.000	
Retur pembelian		12.000
Potongan pembelian		11.000

Beban angkut	9.000	
Beban gaji	80.000	
Beban iklan	60.000	
Ikhtisar laba rugi	101.000	90.000
Beban perlengkapan	3.000	
Beban asuransi dibayar dimuka	45.000	
Beban penyusutan gedung	5.000	
Hutang gaji		40.000
Total	1.070.000	1.070.000

Penyelesaian kasus

Penyusunan laporan laba rugi

Tabel 7. 11 Laporan Laba Rugi

UD Putih		
Laporan Laba Rugi		
31 Agustus 2023		

Penyusunan laporan perubahan ekuitas

Tabel 7. 12 Laporan perubahan ekuitas

UD Putih		
Laporan Perubahan Ekuitas		
31 Agustus 2023		

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

Tabel 7. 13 Laporan Posisi Keuangan

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Fenty Fauziah. 2020. Pengantar Dasar Akuntansi Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan. Muhammadiyah University Press.
- Rina Tjandrakirana, Emadiani, Anton Indra Budiman. 2021. Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi dengan soal dan Pembahasan. Noer Fikri.
- Soemarso S R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat.

BIODATA PENULIS



Lena Agustin, S.E., M.Ak

Dosen Program Studi Bisnis Digital
Politeknik Sukabumi

Penulis lahir di Sukabumi tanggal 11 Agustus 1991. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Sukabumi. Menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga (D3) pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi di Bina Sarana Informatika Sukabumi, Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sukabumi kemudian melanjutkan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pancasila.

Penulis telah mempublikasikan beberapa artikel ilmiah pada jurnal nasional serta aktif sebagai pemakalah dalam seminar nasional. Selain itu, penulis juga terlibat dalam penyusunan proposal penelitian dan pengabdian dosen. Penulis turut berperan sebagai narasumber atau pemateri dalam kegiatan dan pelatihan yang mengangkat tema akuntansi dan keuangan.

Pada saat ini penulis aktif berkarir sebagai dosen tetap pada Program Studi Bisnis Digital di Politeknik Sukabumi dengan bidang keilmuan Akuntansi. Selain mengajar, penulis juga aktif mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

BIODATA PENULIS



Renika Hasibuan, S.E.,M.Si

Penulis adalah Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sari Mutiara Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Akuntansi. Lahir dari Desa Lumbanrau, 29 Agustus 1985. Mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Praktikum Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Perpajakan. Aktif di berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain aktif menjadi dosen, Alumni S-1 Akuntansi Universitas Darma Agung (lulus 2009) dan S-2 di Universitas Sumatera Utara (lulus 2013) ini juga menjadi konsultan accounting di STTBM sampai sekarang, sebelumnya Ibu dari dua anak ini juga pernah berkarir sebagai Auditor di Kreston Internasional, dan merintis bisnis jual beli perabot dengan nama Tania Perabot dan saat ini merintis usaha kuliner dengan nama ALTan Durian Cafe. E-mail : renikahasibuan2016@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Nida Auliana Umami, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Administrasi Bisnis

Politeknik Sukabumi

Penulis lahir di Sukabumi tahun 1991. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Sukabumi. Menyelesaikan pendidikan Diploma 3 pada Jurusan Administrasi Bisnis melanjutkan S1 pada Jurusan Manajemen Keuangan dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Keuangan.

Penulis sebelumnya pernah menulis Book Chapter serupa dengan judul Pengantar Akuntansi yang diterbitkan oleh GetPress pada Tahun 2024. Penulis juga aktif dalam menulis artikel ilmiah yang di publikasikan pada jurnal bereputasi dan prosiding.

BIODATA PENULIS



Dr. Suwarno, M.Pd.

Penulis lahir di Klaten, Jawa Tengah tanggal 14 Agustus 1964. Penulis adalah dosen tetap pada Pendidikan Profesi Guru, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Jawa Timur.

Penulis Menyelesaikan Pendidikan S1 pada pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, melanjutkan pendidikan S2, pada jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta dan Pendidikan S3 pada jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
Email Penulis: suwarnoklaten1964@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Sri Wahyuni, S.E., M.Ak., Ak., CA

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penulis lahir di Jawa Tengah tanggal 30 April 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Bunda Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi dan melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Akuntansi.

BIODATA PENULIS



Fransiska Wahyu Lestari, S.E., M.S.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias

Penulis lahir di Mesuji, 12 Pebruari 1988. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias dengan Program Studi Akuntansi, lulus tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan Studi Magister tahun 2015 di Universitas Negeri Lampung pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi dengan Konsentrasi Perpajakan, lulus tahun 2018. Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan Gontias sejak tahun 2020 hingga saat ini. Penulis juga aktif sebagai narasumber di berbagai kegiatan mitra dan rekanan. Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

BIODATA PENULIS



Suci Ramadhani,SE.,M.Ak

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Bunda
Indonesia

Penulis lahir di Bangkinang pada tanggal 22 april 1989. Penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Riau dan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Riau. Penulis merupakan dosen tetap di Universitas Persada Bunda Indonesia. Penulis mengajar pada program studi akuntansi. Penulis juga mengajar di beberapa kampus yang ada di pekanbaru khusus untuk program studi akuntansi. Selain mengajar penulis juga melakukan penelitian dibidang akuntansi. Beberapa artikel yang sudah di publikasikan baik di jurnal nasional terakreditasi dan internasional.